

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH MAKANAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI YAYASAN AL-FURQAN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**NADIA RACHMANI PUTRI
NIM : 204105020056**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH MAKANAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI YAYASAN AL-FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nadia Rachmani Putri
NIM : 204105020056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH MAKANAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI YAYASAN AL-FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

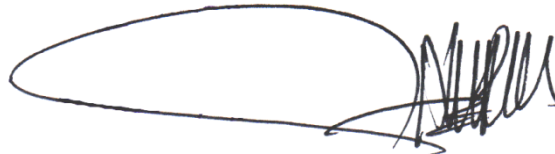
Oleh:

Nadia Rachmani Putri

NIM : 204105020056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH MAKANAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DI YAYASAN AL-FURQAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


(Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.)
NIP:196905231998032001


(Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEL.)
NIP:199508262020122007

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, CHRP., CCGS ()
2. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP:196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A’raf : 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: Syaamil Al-Qur’an), 157.

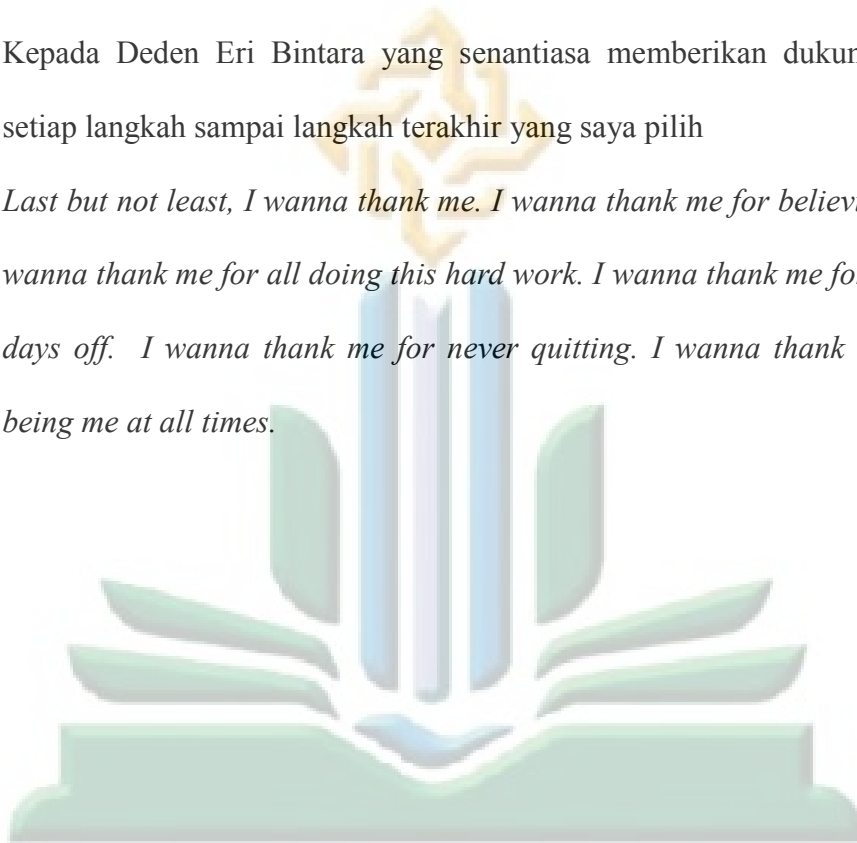
PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling ditunggu-tunggu, selain lembar yang tertulis ungkapan cinta dan kasih, yakni lembar persembahan. Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT karena memberikan karunianya dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perjuangan yang panjang ini untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tersayang, Ayah Muhammad Anwar Nuril dan Ibu Sri Hartatik Wulandari yang selalu memberi dukungan dan doa di setiap langkah hingga penulis bisa sampai pada titik ini.
2. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal.
3. Sahabat-sahabat “Bestie Bestie Sosialita” yaitu Kafila, Nikmah, Yanti, Radella, dan Emil yang selalu memberikan dukungan satu sama lain, saling membantu, mendengarkan keluh kesah dan menemani penulis selama menempuh pendidikan.
4. Almamater penulis yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah menjadi tempat untuk mengembangkan diri dan menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh penulis bisa bermanfaat dan barokah.

5. Kepada Deden Eri Bintara yang senantiasa memberikan dukungan dalam setiap langkah sampai langkah terakhir yang saya pilih

6. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan bimbingan-Nya. Sholawat serta salam tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang telah membimbing kita menuju jalan yang benar. Semoga kita termasuk di antara mereka yang mendapatkan syafaat-Nya. Amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu., S.Sos., M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan serta tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku Dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan dan memberikan bimbingan, arahan serta tuntunan kepada penulis sehingga sampai pada tahap saat ini.
5. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

6. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, terutama yang telah memberikan pengetahuan bagi penulis, membantu penulis memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Direktur Yayasan Al-Furqan Jember Ibu Denok Mugi Hidayanti, semua pengelola usaha Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan, dan pihak *Catering* Yayasan Al-Furqan Jember telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis, serta menyediakan waktu dan izin bagi penelitian di lokasi tersebut.
9. Segala pihak yang turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini, entah dengan kontribusi langsung maupun tidak langsung.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih atas semua bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 07 Oktober 2024
Penulis

Nadia Rachmani Putri
NIM. 204105020056

ABSTRAK

Nadia Rachmani Putri, Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.
2024: Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Yayasan Al-Furqan Jember

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Sampah Makanan, Peningkatan Pendapatan

Sampah merupakan suatu hal yang tidak terpakai dari aktivitas manusia ataupun proses alam dan mempunyai keterlibatan secara langsung terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah tidak hanya diperlukan di rumah tangga atau industri ekonomi, tetapi juga harus diterapkan di setiap aktivitas yang melibatkan barang atau jasa, seperti sekolah, rumah sakit, dan lainnya. Sampah mempunyai nilai ekonomi jika diolah dengan metode tertentu. Manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah telah dirasakan oleh banyak kalangan, mulai dari pemulung hingga industri rumah tangga dan industri yang lebih besar.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember, 2. Bagaimana peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember, 2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Kantor Yayasan Al-Furqan Jember dan SMA Al-Furqan Jember. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah makanan yang ada di Yayasan Al-Furqan Jember.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Strategi pengelolaan sampah makanan yang diterapkan oleh Yayasan Al-Furqan yakni mengolah menjadi pupuk organik cair (POC) dengan menggunakan teknik komposter drum yang dijual belikan dengan nama “Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan.”. Upaya ini bertujuan mengurangi limbah dan memberikan tambahan penghasilan, 2. Pendapatan periode tahun 2019 sampai periode tahun 2020 mengalami peningkatan dengan total laba bersihnya dari Rp 18.670.000 naik menjadi Rp 23.495.000 pertahun. Peningkatan terjadi karena produksi yang meningkat dari 150 liter sampai 300 liter perbulannya sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah banyak. Sedangkan pada periode tahun 2023 total laba bersihnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.345.000 disebabkan karena covid dan menurunnya produksi menjadi 150 liter sampai 225 liter perbulan.

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTA TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Definisi Istilah..... | 16 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Penelitian Terdahulu | 19 |
| B. Kajian Teori..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Strategi Pengelolaan Sampah..... | 38 |
| 2. Sampah Makanan..... | 45 |
| 3. Peningkatan Pendapatan | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 53 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 53 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 54 |
| C. Subjek Penelitian | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 56 |
| E. Analisis Data..... | 58 |
| F. Keabsahan Data | 60 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 60 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 62 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 62 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 69 |
| 1. Strategi Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan Al-Furqan Jember..... | 69 |
| 2. Peningkatan Pendapatan Dari Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan Al-Furqan Jember | 90 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 96 |
| 1. Strategi Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan Al-Furqan Jember | 96 |
| 2. Peningkatan Pendapatan Dari Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan AL-Furqan Jember | 102 |

| | |
|------------------------------|------------|
| BAB V KESIMPULAN..... | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran..... | 107 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |
|----------------------------|------------|

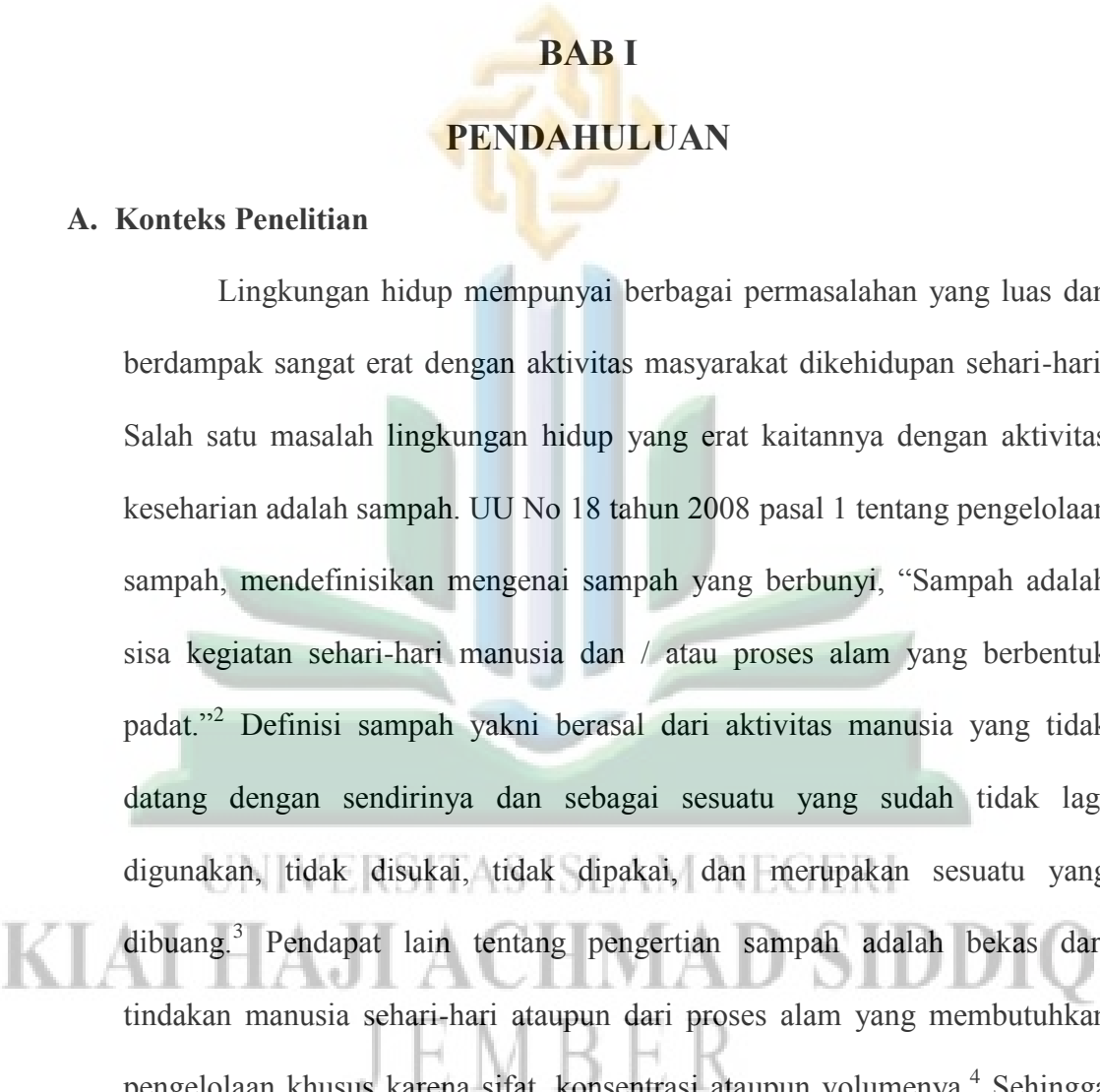
DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal. |
|-----------|---|-------------|
| 2. 1 | Penelitian Terdahulu..... | 34 |
| 4.1 | Jumlah Guru, Karyawan, Murid, <i>Cleaning Service</i> , dan Satpam di Tiap Unit Sekolah Yayasan Al-Furqan..... | 63 |
| 4. 2 | Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan Jember Periode Tahun 2019..... | 93 |
| 4. 3 | Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan Jember Periode 2020..... | 94 |
| 4. 4 | Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan Jember Periode 2023..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal. |
|------|---|------|
| 1. 1 | Komposisi Sampah Berdasarkan Level Pendapatan | 3 |
| 1. 2 | Metode Pembuangan Sampah Dikategorikan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara | 4 |
| 1. 3 | Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Di Indonesia | 5 |
| 1. 4 | Perbandingan Komposisi Sampah Tiap Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur | 7 |
| 4. 1 | Visi dan Misi Yayasan Al-Furqan Jember | 64 |
| 4. 2 | Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Furqan Jember | 65 |
| 4. 3 | Sertifikat Hasil Uji Lab “LP PUSLITKOKA” | 68 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup mempunyai berbagai permasalahan yang luas dan berdampak sangat erat dengan aktivitas masyarakat dikehidupan sehari-hari. Salah satu masalah lingkungan hidup yang erat kaitannya dengan aktivitas keseharian adalah sampah. UU No 18 tahun 2008 pasal 1 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan mengenai sampah yang berbunyi, “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat.”² Definisi sampah yakni berasal dari aktivitas manusia yang tidak datang dengan sendirinya dan sebagai sesuatu yang sudah tidak lagi digunakan, tidak disukai, tidak dipakai, dan merupakan sesuatu yang dibuang.³ Pendapat lain tentang pengertian sampah adalah bekas dari tindakan manusia sehari-hari ataupun dari proses alam yang membutuhkan pengelolaan khusus karena sifat, konsentrasi ataupun volumenya.⁴ Sehingga dapat dipahami dari pengertian sampah tersebut bahwa sampah merupakan suatu hal yang tidak terpakai dari aktivitas manusia ataupun proses alam dan mempunyai keterlibatan secara langsung terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (1).

³ Joflius Dobiki, “Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Spasial* 5, no. 2 (Manado 2018): 221, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/download/20803/20494/42308>

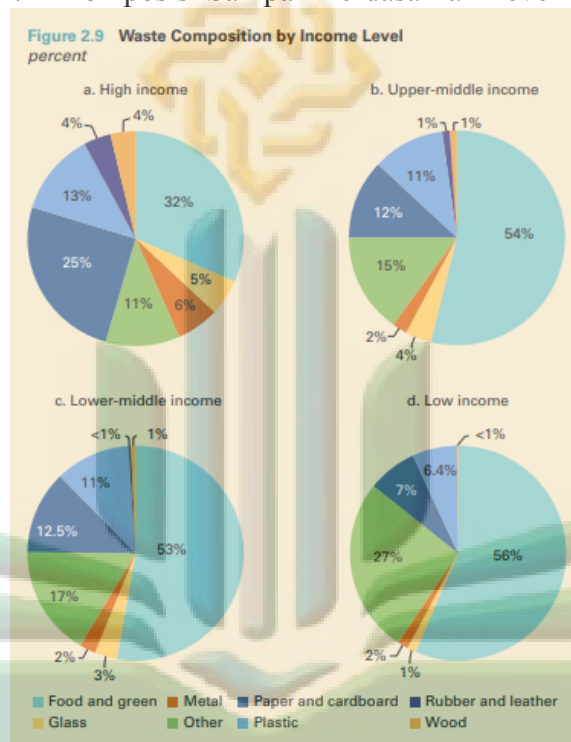
⁴ Hayu Susilo Prabowo et al., *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam Fatwa MUI 47/2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan* (Jakarta: LPLH SDA MUI, 2021), 15, <https://www.scribd.com/document/584466449/Buku-Panduan-Tata-Kelola-Sampah-Menurut-Islam>

Jumlah pertumbuhan sampah secara global masih belum bisa dikendalikan manjadi kekhawatiran bagi seluruh penjuru dunia. *World Bank* menyatakan bahwa dunia setiap tahunnya menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan yang mana setidaknya 33% sampah diantaranya dikelola dengan cara yang tidak aman bagi kondisi lingkungan. Berdasarkan laporan tersebut pertumbuhan sampah global diperkirakan akan tumbuh menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050.⁵ Komposisi sampah global ditingkat internasional yang terbesar adalah sampah makanan dan sampah hijau yang menyumbang 44% dari sampah global. Komposisi tersebut sangat bervariasi menurut tingkat pendapatannya, komposisi sampah di negara berpenghasilan tinggi (*high income*) lebih banyak sampah berbahan plastik yakni 32%. Sedangkan di negara-negara berpenghasilan menengah keatas (*upper-middle income*), menengah kebawah (*lower-middle income*), hingga penghasilan rendah (*low income*) menghasilkan paling banyak pada sampah makanan dan sampah hijau yakni 56% hingga 53%. Berikut diagram komposisi sampah berdasarkan level pendapatan (*waste composition by income level*) negara.⁶

⁵ Silpa Kaza et al., *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050* (Washington DC: World Bank Group, 2018), 3, <http://documents1.worldbank.org/curated/en/697271544470229584/pdf/132827-PUB-9781464813290.pdf>

⁶ Silpa Kaza et al., 29-30.

Gambar 1. 1 Komposisi Sampah Berdasarkan Level Pendapatan



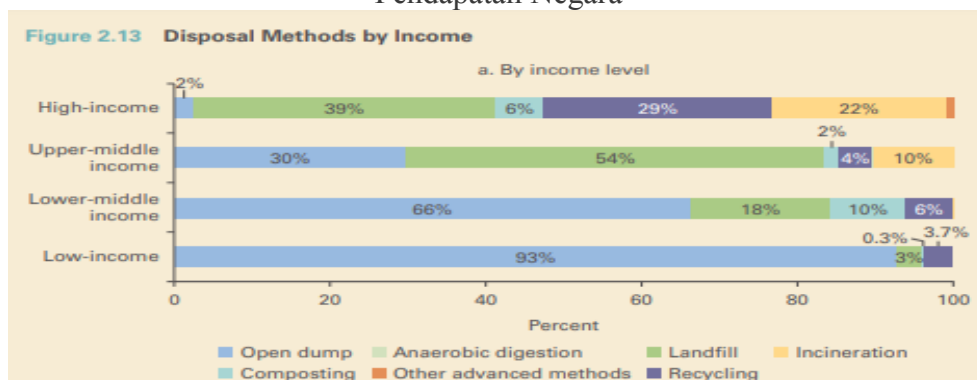
Sumber : *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*

Mengurangi sampah, baik yang bersumber dari rumah tangga maupun industri merupakan salah satu isu paling mengkhawatirkan di era modern ini. Jumlah limbah yang dihasilkan dipengaruhi oleh daur hidup produk konsumen yakni mulai dari proses manufaktur hingga akhirnya dibuang. Jika cara masyarakat memproduksi, mengkonsumsi, dan membuang arus sampah atau limbah tidak berkelanjutan maka arus sampah yang dibuang akan menjadi tsunami limbah dalam beberapa tahun kedepan.⁷ Langkah awal menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan normalnya dengan membangun dan menggunakan tempat pembuangan akhir (TPA). Perbedaan dalam mengelola sampah juga bisa dilihat dari tingkat penghasilan suatu

⁷ Suprianik, Khairunnisa Musari, et al., *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 161, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22055>

negara. Negara-negara yang berpenghasilan menengah kebawah (*low-middle income*) hanya mengirim sampah di tempat pembuangan akhir sebesar 3% yang mana metode pembuangan sampahnya dibuang dengan cara *open dump* atau pembuangan secara terbuka karena tempat pembuangan sampah belum tersedia.⁸ Selain itu mereka juga menggunakan metode pembuangan dengan cara dibakar, dibuang di jalan terbuka atau disalurkan air dan hanya sedikit yang dibuang di tempat pembuangan akhir, dikompos, ataupun didaur ulang. Sedangkan negara-negara berpenghasilan menengah keatas (*upper-middle income*) mengirim sebesar 54% sampah ke tempat pembuangan akhir. Metode pembuangan negara-negara berpenghasilan menengah keatas akan lebih cenderung fokus pada pemulihan bahan melalui didaur ulang, pengomposan, dan pemanfaatan teknologi pembakaran pada suhu tertentu karena memiliki lahan terbatas seperti di Jepang dan Britania Raya. Berikut metode pembuangan sampah yang dikategorikan berdasarkan tingkat pendapatan negara.⁹

Gambar 1. 2 Metode Pembuangan Sampah Dikategorikan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara



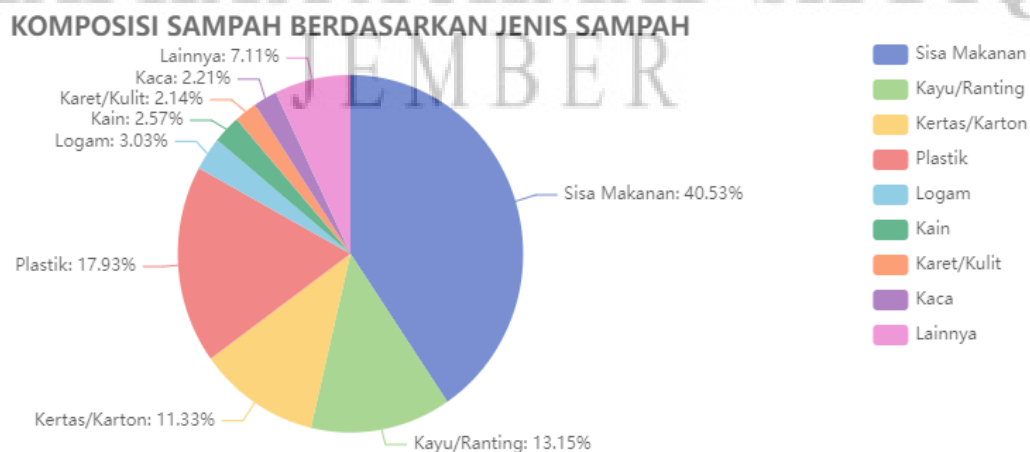
⁸ Silpa Kaza et al., *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050* (Washington DC: World Bank Group, 2018), 34, <http://documents1.worldbank.org/curated/en/697271544470229584/pdf/132827-PUB-9781464813290.pdf>

⁹ Silpa Kaza et al, 35.

Sumber : *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*

Bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan hidup manusia juga ikut bertambah sehingga mengakibatkan produksi sampah yang terus meningkat. Jumlah penduduk Indonesia menurut data BPS di tahun 2022 naik menjadi 275 773,8 ribu jiwa, dengan bertambahnya penduduk maka beriringan dengan jumlah timbulan sampah di Indonesia.¹⁰ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat pada tahun 2022, timbulan sampah yang ada di Indonesia sendiri mencapai angka 35,257,252.45 ton per tahunnya yang mana naik sebesar 6,608,952.74 dari tahun 2021. Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah paling banyak di tahun 2022 adalah sampah sisa makanan yaitu menyumbang sebesar 40.53% yang mana jumlahnya naik sebesar 1.42% dari tahun 2021.¹¹

Gambar 1. 3 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Di Indonesia



Sumber : *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), tahun 2022*

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia," accessed Oktober 6, 2023, <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>

¹¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional," Accessed Oktober 6, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Esensi dalam undang-undang ini yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sampah dapat ditemukan didalam bab VI pasal 19 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah yang mana berisi mengatur mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Bunyi dari pasal 19 tersebut yaitu pengelolaan sampah rumah dan sampah sejenis rumah tangga terdiri atas a) pengurangan sampah, dan b) penanganan sampah.¹² Pengurangan sampah yang dimaksud dalam pasal 19 huruf a) dijelaskan dalam pasal 20 ayat 1 yaitu meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang sampah, dan atau pemanfaatan kembali sampah.¹³ Sedangkan penanganan sampah yang dimaksud pada pasal 19 huruf b) dijelaskan dalam pasal 22 ayat 1 yaitu, kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan / atau sifat sampah; pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara; pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengelohan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pasal 19.

¹³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang pengurangan sampah, pasal 20 ayat (1).

dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.¹⁴

Kabupaten Jember, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, adalah salah satu daerah yang dihadapkan dengan masalah pengelolaan sampah dengan total timbulan sampah perharinya di tahun 2022 sebanyak 1.014,69 ton.¹⁵ Komposisi sampah dari timbulan yang dihasilkan tercatat paling banyak di Kabupaten Jember adalah sampah sisa makanan. Perbedaan timbulan sampah sisa makanan di Kabupaten Jember dengan kabupaten lain di sekitarnya seperti Situbondo dan Lumajang tercatat menurut SIPSN tahun 2022, sampah sisa makanan di Kabupaten Jember sebesar 50.00 % sedangkan Kabupaten Situbondo sampah sisa makanannya sebesar 44.40%, dan Kabupaten Lumajang sebesar 40.25%. Jika dibandingkan dengan komposisi sampah yang lain di Kabupaten Jember, Sampah sisa makanan menyumbang sekitar setengah dari total sampah yang dihasilkan. Perbandingan komposisi sampah seperti pada tabel dibawah ini.¹⁶

Gambar 1. 4 Perbandingan komposisi sampah tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

| Tahun | Provinsi | Kabupaten/Kota | Sisa Makanan (%) | Kayu-Ranting (%) | Kertas-Karton (%) | Plastik (%) | Logam (%) | Kain (%) | Karet-Kulit (%) | Kaca (%) | Lainnya (%) |
|-------|------------|-----------------|------------------|------------------|-------------------|-------------|-----------|----------|-----------------|----------|-------------|
| 2022 | Jawa Timur | Kab. Lumajang | 40.25 | 17.35 | 10.65 | 17.80 | 1.15 | 3.25 | 1.45 | 1.50 | 6.60 |
| 2022 | Jawa Timur | Kab. Jember | 50.00 | 5.00 | 5.00 | 30.00 | 1.00 | | 5.00 | 1.00 | 3.00 |
| 2022 | Jawa Timur | Kab. Banyuwangi | | | | | | | | | |
| 2022 | Jawa Timur | Kab. Situbondo | 44.40 | 13.80 | 16.20 | 24.00 | 0.20 | 0.60 | 0.20 | 0.20 | 0.40 |

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), tahun 2022

¹⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah, pasal 22 ayat (1).

¹⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Accessed November 23, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional", Accessed Oktober 6, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>

Pengelolaan sampah di Jember mengikuti pada Peraturan Bupati Jember (PERBUP) No.90 Tahun 2021 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Arah kebijakan daerah dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dijelaskan pada pasal 3 dalam Peraturan Bupati Jember No.90 Tahun 2021 ayat (2) dan (3) yang berbunyi :¹⁷ (2) Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan melalui :

1. pembatasan timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga;
2. pendauran ulang sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga; dan/atau
3. pemanfaatan kembali sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

(3) Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui pemilahan; pengumpulan; pengangkutan; pengolahan; dan pemrosesan akhir.

Sampah makanan yang dibuang merupakan pemborosan sumber daya, karena secara ekonomi sampah makanan menyebabkan ekonomi negara terbebani dengan biaya bahan baku, air, energi, dan sumber daya lain yang

¹⁷ Pemerintah Kabupaten Jember. Peraturan Bupati Jember Nomor 90 tahun 2021 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 3 ayat (2) dan (3).

diperlukan dalam pembuatan makanan.¹⁸ Pengelolaan sampah menurut perspektif Islam, sampah merupakan ibadah, jika seseorang memungut sampah lalu sampah tersebut diolah atau diletakkan pada tempat yang semestinya sehingga sampah tersebut tidak menimbulkan dampak yang buruk. Hadist yang diriwayatkan dari sahabat Muadz bin Jabal Rasulullah SAW bersabda :¹⁹

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَأَعِنَ الثَّلَاثَةَ
الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظَّلَّ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya : “Dari Mu’adz bin Jabal, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda Takutlah tiga tempat yang dilaknat, buang kotoran pada sumber air yang mengalir, di jalan dan tempat berteduh.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majjah).

Ketika seseorang berhasil menghindari dampak negatif dari sampah, itu dapat dianggap sebagai pahala ibadah dari tindakannya yang sederhana.

Apabila sampah tersebut masuk ke sungai dan mencemari seluruh air di kawasan tersebut, maka banyak tanggung jawab yang harus ditanggung dan banyak makhluk hidup yang akan terkena dampak pencemaran tersebut.²⁰

Tanpa pengelolaan yang tepat, lingkungan dan bumi akan mengalami kerusakan seiring berjalannya waktu, dan kelangsungan hidup manusia akan berada dalam keadaan darurat. Pengelolaan sampah tidak hanya diperlukan di

¹⁸ Desi Wulansari, Meti Ekayani, dan Lina Karlinasari, “Kajian Timbulan Sampah Makanan Warung Makan”, *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, no.2 (Bali, 2019): 125, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ECOTROPIC/about>.

¹⁹ Hayu Susilo Prabowo et al., *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam Fatwa MUI 47/2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, (Jakarta: LPLH SDA MUI, 2021), 15, <https://www.scribd.com/document/584466449/Buku-Panduan-Tata-Kelola-Sampah-Menurut-Islam>

²⁰ Hayu Susilo Prabowo et al., *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam Fatwa MUI 47/2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, (Jakarta: LPLH SDA MUI, 2021), 15, <https://www.scribd.com/document/584466449/Buku-Panduan-Tata-Kelola-Sampah-Menurut-Islam>

rumah tangga atau industri ekonomi, tetapi juga harus diterapkan di setiap aktivitas yang melibatkan barang atau jasa, seperti sekolah, rumah sakit, dan lainnya. Sampah mempunyai nilai ekonomi jika diolah dengan metode tertentu. Manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah telah dirasakan oleh banyak kalangan, mulai dari pemulung hingga industri rumah tangga dan industri yang lebih besar.²¹

Sampah dapat bersumber dari mana saja, salah satunya di tempat umum seperti sekolah. Semakin lama waktu belajar mengajar maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan dan berdampak menghasilkan sampah lebih banyak. Sekolah dengan waktu belajar lebih lama dari biasanya dinamakan sekolah *full day school* atau sekolah sepanjang hari yang berlangsung dari pagi sampai sore, biasanya dimulai pukul 07.00 pagi sampai 16.00 sore.²²

Sekolah dengan sistem *full day school* telah banyak diterapkan di Kabupaten Jember yang mana menunjukkan tingkat kompetitif yang sangat baik. Sekolah dengan sistem *full day school* yang paling banyak diminati di Kabupaten Jember yakni SD Al-Baitul Amien, SD Al-Irsyad Al-Islamiyah, dan SD Al-Furqan, yang mana keseluruhannya merupakan sekolah dibawah naungan lembaga yayasan islam.²³

²¹ Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta, 2014), 10-11, <https://docplayer.info/46380660-Sujarwo-trisanti-widyaningsih-pengelolaan-sampah-organik-anorganik.html>

²² Farid Setyawan, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, Nur Jannah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (Sukoharjo 2021): 370, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.

²³ Zainal Anshari Marli, " Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Pamekasan 2017): 555, <https://media.neliti.com/media/publications/264607-transformasi-paradigma-manajemen-keilmua-b75e34e8.pdf>

Adanya sistem *full day school* ini menyebabkan sekolah-sekolah memfasilitasi makan siang untuk para siswa, guru dan karyawan untuk menunjang belajar mengajar dan pelayanan pendidikan lainnya lebih nyaman. Fasilitas makan siang di SD Al-Baitul Amien sudah masuk kedalam biaya SPP yang mana makan siang tersebut dikelola sendiri oleh Al-Baitul Amien. Makan siang diberikan kepada murid, guru dan karyawan pada istirahat kedua yakni pukul 11.30 siang yang didistribusikan dengan cara prasmanan menggunakan piring di tiap kelas dan ruang guru. Sampah makanan yang dihasilkan dari fasilitas makan siang di SD Al-Baitul Amien hanya dikumpulkan lalu dibuang ke tempat pembuangan akhir terdekat oleh *Office Boy*, ada juga yang dibawa untuk pakan ayam.²⁴ Begitupula di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah fasilitas makan siang sudah masuk kedalam biaya SPP yang dikelola sendiri oleh ibu dapur dan didistribusikan kepada murid, guru, serta karyawan pada jam makan siang dengan menggunakan tepak bekal. Sampah makanan yang dihasilkan dibuang oleh *office boy* dan ibu dapur ke tempat pembuangan akhir terdekat.²⁵ Selain itu ada SD Muhammadiyah Jember yang juga menerapkan sistem makan siang untuk muridnya namun bukan termasuk kedalam biaya SPP karena yang memasak adalah pihak ketiga yakni dari kumpulan wali murid. Jadi untuk sampah makanan yang dihasilkan dari proses memasak dibuang oleh wali murid ke TPA, dan sampah sisa makanan dibuang sendiri oleh murid di tempat sampah sekolah.²⁶ Sedangkan di SD Al-Furqan tepatnya di Yayasan Al-Furqan pengelolaan dari sampah makanan

²⁴ Adi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Oktober 2023.

²⁵ Aula Alfa Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

²⁶ Wulidatul Aminah, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Oktober 2023.

tidak hanya dibuang begitu saja, melainkan diolah menjadi produk bermanfaat dan menguntungkan secara ekonomi bagi Yayasan Al-Furqan itu sendiri.

Yayasan Al-Furqan merupakan sebuah yayasan swasta di Jember yang menaungi beberapa tingkat pendidikan yakni taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Penerapan *full day school* di Al-Furqan tidak hanya untuk sekolah dasar saja (SD), tetapi juga untuk sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).²⁷ Fasilitas makan siang juga diterapkan di SD, SMP, dan SMA yang mana dikelola oleh *Catering Al-Furqan*. Makan siang yang dimasak oleh pihak *Catering Al-Furqan* awalnya didistribusikan menggunakan tepak bekal untuk seluruh unit. Namun setelah covid, makan siang didistribusikan dengan cara prasmanan menggunakan piring, dan alat-alat makan lainnya hanya di unit SD Al-Furqan dan tepak bekal untuk diunit lainnya. Pendistribusian dilakukan dari jam 09.00 sampai jam 10.00 dengan total 1200 porsi dan menu makan siang berbeda setiap hari. Setelah selesai makan siang, alat makan dan tepak bekal dikembalikan dalam keadaan kotor yang kemudian dikirim kembali ke pihak *catering*.²⁸

Untuk meminimalisir timbulan sampah makanan tiap harinya yang dihasilkan dari dapur *catering*, Yayasan Al-Furqan melakukan strategi pengelolaan sampah makanan menjadi pupuk organik cair dari sisa sayuran, buah-buahan, dan cangkang telur. Pembuatan pupuk organik cair merupakan

²⁷ Sri Hartatik Wulandarik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

²⁸ Anwaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

inisiatif yang sudah dimulai sejak tahun 2014 untuk mengurangi timbulan sampah makanan tiap harinya. Melakukan tiga kali percobaan pembuatan hingga akhirnya ditahun 2018, berhasil membuat pupuk cair yang telah mendapat sertifikat hasil Uji Lab Puslit Jember. Selain digunakan sendiri, pupuk organik cair tersebut juga dijual belikan dengan nama *brand* “Pupuk Organik Cair (POC) *Go Green* Alfurqan.” Penjualan pupuk tersebut awalnya dijual belikan secara langsung kepada sumber daya insani saja seperti ke guru, karyawan, dan wali murid ditiap unit sekolah, namun seiring waktu pupuk tersebut di promosikan oleh guru, karyawan, dan wali murid melalui mulut ke mulut ke sanak saudara, teman, hingga petani. Meskipun hanya melalui mulut ke mulut, pupuk tersebut memiliki peminat tidak hanya di daerah Jember bagian pusat saja tetapi juga dikirim ke daerah Mayang, Lumajang, dan Malang. Harga jual untuk pihak internal dan umum dibandrol dengan harga Rp 25.000 per liternya. Biasanya konsumen dari pupuk organik cair memanfaatkannya untuk sawah, kebun, dan tanaman peliharaan, dan pihak yayasan sendiri membeli pupuk untuk setiap unit sekolah yang ada di Al-Furqan. Keuntungan yang diperoleh dari pupuk cair ini bernilai jual dan menguntungkan karena bahan dasar yang dipakai merupakan sampah makanan, selain itu proses pembuatan tidak memerlukan alat ataupun bahan tambahan yang mahal, sehingga dalam pembuatannya yayasan hanya mengeluarkan modal untuk barang yang sekali pakai seperti bahan dekomposer sampah dan *packaging*.²⁹

²⁹ Arsono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Furqan memiliki strategi pengelolaan sampah yang tepat dibanding dengan sekolah lain. Karena dapat mengurangi dan memanfaatkan timbulan sampah makanan melalui pembuatan pupuk organik cair yang dapat dijual belikan. Sehingga selain dapat melestarikan lingkungan juga dapat menguntungkan pendapatan Yayasan Al-Furqan. Hal ini menarik peneliti untuk masuk lebih dalam dan meneliti lebih lanjut terkait **“STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH MAKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI YAYASAN AL-FURQAN JEMBER.”**

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini menyertakan seluruh fokus permasalahan yang jawabannya akan dicari melalui proses penelitian. Berdasarkan gambaran dari konteks penelitian sebelumnya maka diperoleh fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember ?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian disebut tujuan penelitian. Tujuan penelitian perlu merujuk kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.³⁰ Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember.
2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya wawasan serta menjadi landasan mengenai konsep strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan dan memberi nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah pendidikan terutama Ekonomi Syariah.
 - b. Menambah kontribusi referensi untuk penelitian berikutnya yang memiliki keinginan dalam meneliti tentang strategi pengelolaan sampah makanan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti sendiri yakni sebagai pengalaman berharga dalam penulisan terakhir karya tulis ilmiah untuk menempuh sarjana ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menjadi langkah awal peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, baik mengenai peningkatan pendapatan atau mengenai pendidikan ekonomi lainnya.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

- b. Manfaat bagi akademisi yakni sebagai pelengkap kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan, selain itu sebagai sumber materi atau referensi civitas akademika dalam menyusun karya tulis ilmiah dan penelitian lainnya.
- c. Manfaat bagi masyarakat yakni dapat menjadi strategi yang tepat guna dalam mengelola sampah makanan untuk meningkatkan pendapatan khususnya bagi Yayasan Al-furqan.

E. Definisi Istilah

Membahas tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi suatu titik perhatian bagi peneliti yang terkandung di dalam judul penelitian.

Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna dari istilah-istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.³¹ Istilah-Istilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Pengelolaan

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan.³² Pengelolaan ialah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³³

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

³² Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/mye3EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20strategi&pg=PR2&printsec=frontcover

³³ Yanti Karmila Nengsih et.al., *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), hal 3, <https://www.google.co.id/books/>

merujuk pada keseluruhan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha atau aktivitas tertentu.³⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mempunyai tujuan penyajian rangkaian pembahasan yang sistematis agar dapat mengetahui kerangka penelitian yang akan dilakukan. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I, Pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan pustaka membahas mengenai kajian terdahulu dan kajian teoritis mengenai strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di Yayasan Al-Furqan Jember.

BAB III, Metode penelitian membahas mengenai metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan validitas data.

BAB IV, yakni penyajian data serta analisis data yang berisikan tentang strategi pengelolaan sampah , peningkatan pendapatan, dan analisis data.

BAB V, yakni Penutup membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya disertai dengan saran-saran untuk pihak terkait.

³⁷ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani desa Medan Krio)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 1-2, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencakup hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku penelitian, dan artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Beberapa aspek yang harus disampaikan dalam penelitian terdahulu meliputi judul, permasalahan, teori, metode penelitian, dan hasil penelitian. Setelah itu peneliti perlu menyampaikan persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya³⁸

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pandu Andika Putra, 2023 “Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota Di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.”³⁹**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik analisis data interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas mengenai strategi lembaga sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas, strategi pengelolaan komoditas ekonomi bank sampah Srayan

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 57-58.

³⁹ Pandu Andika, “Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota Di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” (Skripsi, UIN Purwokerto, 2023).

Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota, dan mengetahui lembaga bank sampah bank Sraya Makarya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Strategi pengelolaan lembaga bank sampah Srayan Makarya dalam pengelolaan sampah menjadi komoditas ekonomi melalui perencanaan, pengorganisasian lembaga bank sampah, pelaksanaan dan pengawasan; (2) Pengelolaan Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui program menabung sampah yang terdiri dari sampah yang sebelumnya sudah di daur ulang dan dipilah sehingga memiliki nilai ekonomi. (3) Untuk mengetahui lembaga Bank Sampah Srayan Makarya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan strategi pengelolaan dengan teori fungsi manajemen yang digunakan menggunakan 4 fungsi yaitu (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan). Pengelolaan sampah juga ada yang menggunakan pengelolaan secara komposting yang mana hasilnya dapat meningkatkan pendapatan. Perbedaan dari kedua penelitian ini muncul pada rumusan masalah dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu rumusan masalahnya pada strategi pengelolaan bank sampah dalam mengelola sampah menjadi komoditas ekonomi dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan rumusan masalah peneliti yakni strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan yayasan Al-Furqan dengan menggunakan jenis

penelitian deskriptif. Selain itu pembedanya penelitian terdahulu menggunakan teori penghasilan, sedangkan peneliti menggunakan teori peningkatan pendapatan.

2. Ahmad Sulaiman, 2023 “ Model Pengelolaan Bank Sampah Larahan Makmur Dan Implikasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suci Kabupaten Jember”⁴⁰

Penelitian ini membahas tentang permasalahan sampah yang mana fokus penelitiannya pada model pengelolaan sampah melalui bank sampah larahan makmur dan implikasi model pengelolaan sampah melalui bank sampah larahan makmur dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Suci Jember. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian, mekanisme pengelolaan sampah di bank sampah Larahan Makmur menerapkan fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* yang dijalankan dengan baik yaitu dengan tahapan sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan pengembangan bank sampah, pengelolaan dan evaluasi yang melibatkan masyarakat. Implikasi model pengelolaan sampah dengan program 3R yakni (*reduce, reuse, recycle*) yang mana dapat mengurangi volume sampah, penggunaan kembali, mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai guna dan tidak sia-sia serta dapat menambah pendapatan masyarakat melalui penggunaan kembali dan daur ulang sampah yang didapat dari hasil menabung sampah dan daur ulang sampah.

⁴⁰ Ahmad Sulaiman, “Model Pengelolaan Bank Sampah Larahan Makmur Dan Implikasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suci Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada teori fungsi pengelolaan yang digunakan yakni menggunakan fungsi manajemen dan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak dari fokus dan teori pendapatan yang digunakan, penelitian terdahulu fokus pada model pengelolaan serta implementasi bank sampah dalam peningkatan perekonomian keluarga dengan teori pendapatan keluarga, sedangkan peneliti pada pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di yayasan dengan teori peningkatan pendapatan.

3. Yuwanda Nila Ariyani, 2023 “Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mekar Sari Kelurahan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan”⁴¹

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi/kesimpulan data. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat dengan teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive. Tujuan dari penelitian

⁴¹ Yuwanda Nila Ariyani, “Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mekar Sari Kelurahan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengelolaan sampah dan mengetahui hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Mekar Sari. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan yang dilakukan berupa; 1) Pemberian motivasi, 2) Meningkatkan kesadaran dan melatih kemampuan, 3) Melakukan manajemen diri pada ibu-ibu dalam membuat struktur kepengurusan, 4) Melakukan mobilisasi sumber daya, 5) Membangun dan mengembangkan jaringan. Hasil dari pemberdayaan tersebut yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan, menambah pendapatan dari pemilihan dan pengolahan sampah, mengurangi volume sampah, dan telah berhasil dalam melaksanakan bina manusia, usaha maupun lingkungan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama mengelola sampah organik dari limbah dapur dengan cara kompos untuk dikelola menjadi pupuk organik cair dan dipasarkan. Selain itu pengambilan subjeknya sama-sama menggunakan teknik *purposive* dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengelolaan sampah di bank sampah menggunakan teori strategi pemberdayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan fokus pada strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di yayasan menggunakan teori strategi pengelolaan.

4. M.Trihudyatmanto, dkk, 2023 “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Leksono Melalui Pengelolaan Sampah Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan”⁴²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan sampah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan mengenai sampah di kelurahan Leksono yang meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 4.177 jiwa di tahun 2023. Salah satu dusun di kelurahan Leksono, tepatnya dusun Tengah dapat mengelola sampah rumah tangganya sendiri dengan cara dibakar, dikompos, dan dibuat kerajinan tangan sehingga memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan dusun melalui program dari bank sampah Bina Alam yang berlokasi di RT 03 RW 03. Hasil dan pembahasan yakni melakukan kegiatan pengurangan sampah di RW 03 Dusun Tengah dengan menerapkan : 1) Pembatasan timbunan sampah dipilah berdasarkan jenis organik dan non-organik disetiap rumah warga di RW 03 (*Reduce*); 2) Pendaauran ulang sampah dilakukan di TPA Leksono (*Reuse*); 3) Pemanfaatan kembali sampah dilakukan di bank sampah bina alam (*Recycle*). Sedangkan kegiatan pemanfaatan kembali sampah di bank sampah di bina alam dilakukan dengan cara : 1) Pemilahan dalam bentuk

⁴² M. Trihudyatmanto et al., “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Leksono Melalui Pengelolaan Sampah Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no.2 (Oktober 2023) 12-19, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/5632>

pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; 2) Pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik menjadi beberapa kerajinan yang memiliki nilai jual.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak sama-sama membahas tentang mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat memiliki nilai jual dan meningkatkan pendapatan namun dengan konteks yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pengelolaan sampah melalui program bank sampah yang melibatkan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peneliti meneliti pengelolaan sampah organik yang ditimbulkan dan dikelola sendiri oleh yayasan. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Perbedaan yang utama terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada program dari bank sampah dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada strategi pengelolaan sampah makanan yang ada di yayasan.

5. Muhammad Imaaduddin, dkk, 2023 “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat.”⁴³

Penelitian ini mengangkat permasalahan dampak sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja di tempat pembuangan akhir dan tidak diolah dengan baik. Metode penelitian menggunakan metode PAR

⁴³ Muhammad Imaaduddin, et.al, “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan* 1, no. 3, (Tanjung Pinang 2023), 131-135, <https://journal.uib.ac.id/index.php/madani/article/view/7665/3140>

(*Participatory Action Research*) yang mana kegiatan pengabdian didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan diberikan solusinya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni memberikan sosialisasi dan pelatihan cara pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bahan bernilai ekonomi dan praktek membentuk sebuah unit bank sampah menjadi sarana pengelolaan sampah dan menabung dengan menggunakan sampah. Hasil dari penelitian yakni masyarakat kelurahan Tanjung Ayun Sakti berhasil membuat unit bank sampah serta dapat menjadikan sampah rumah tangga menjadi pendapatan dari penjualan sampah ke pengepul dan menjaga kebersihan di lingkungan kelurahan tersebut.

Persamaannya sama-sama mempunyai permasalahan tentang sampah yang tidak dikelola dengan baik dan hanya di buang ke tempat pembuangan akhir, dan membahas mengenai pengelolaan sampah yang mana dapat meningkatkan pendapatan. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian. Peneliti terdahulu fokus pada pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*), sedangkan peneliti berfokus pada strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan yayasan Alfurqan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

6. Marningot Tua Natalis Situmorang, 2022 “Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.”⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode persiapan dan pelaksanaan serta keberlanjutan program. Dalam pelaksanaannya meliputi; 1) Pengenalan sampah; 2) Pembuatan alat pengolah sampah dengan pengembangan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*) melalui sistem pilah dari sumber penghasil sampah dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga; 3) Penyuluhan agar tetap mengelola sampah dan menjadi mitra desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas program pengabdian ini menyimpulkan beberapa hal penting yakni: masyarakat desa Telajung mendapat pengetahuan baru tentang sampah, Pelatihan pembuatan alat pengolah sampah organik di Desa Telajung dikatakan berhasil dimana tiap-tiap ibu rumah tangga menyatakan akan terus mengolah sampah rumah tangganya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kompos cair dan bahan media tanam yang dihasilkan oleh alat pengolah sampah sangat menginspirasi ibu-ibu rumah tangga untuk terus melakukan pengolahan sampah karena ternyata walaupun tidak dijual tetapi bisa dimanfaatkan sendiri untuk menanam bunga dan pupuk, apalagi kalau sampai dijual pasti menghasilkan uang.

⁴⁴ Marningot Tua Natalis Situmorang, “Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,” *Jurnal Media Abdimas* 1, no. 1, (Jakarta 2022): 12-17, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/MediaAbdimas>

Persamaan dari kedua penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan dan mengolah sampah organik menjadi pupuk cair dengan komposting. Perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode rencana keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada penyuluhan terhadap ibu rumah tangga dan bertempat di Desa Telajung. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan di yayasan.

7. **Sunaryo, Saufa Rahmatun Nazila, Hermawan, dan Nur Hasanah, 2022 “Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari.”⁴⁵**

Penelitian ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan penanganan sampah kepada masyarakat desa Purbasari kemudian metode pemanfaatan dan pengelolaan sampah untuk mengurangi populasi penggunaan sampah serta membantu perekonomian warga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi dan penyuluhan penanganan sampah dengan cara

⁴⁵ Sunaryo, Saufa Rahmatun Nazila, Hermawan, dan Nur Hasanah, “Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapataan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (Wonosobo 2022): 12-16, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/sorot>

3R (*reduce, reuse, recycle*) dan kompos, pengambilan sampah di bak dan lokasi sekitar perumahan masyarakat, pemilahan dan pembagian pemanfaatan sampah. Pemanfaatan sampah dibagi menjadi dua yaitu pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik menjadi paving atau kerajinan lain. Kegiatan terakhir yakni pendistribusian dan pemasaran pupuk kompos.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu membahas mengenai pengelolaan sampah yang dapat dijadikan produk baru bernilai jual dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode sosialisasi dengan penyuluhan penanganan sampah kepada masyarakat desa, selain itu penelitian ini juga membahas pengelolaan sampah anorganik dengan subjek masyarakat desa Purbasari. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengelolaan sampah organik.

8. Hesti Lingga Putri, dan Herni Ramayanti, 2021, “Strategi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Lingkungan Sehat Dan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Kelurahan Baturaja Permai Kabupaten Ogan Komering Ulu).”⁴⁶

Penelitian ini mengangkat permasalahan limbah rumah tangga yang belum dikelola secara maksimal di kelurahan Baturaja Permai. Maka dari

⁴⁶ Hesti Lingga Putri, dan Herni Ramayanti, “Strategi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Lingkungan Sehat dan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Kelurahan Baturaja Permai Kabupaten Ogan Komering Ulu),” Seminar Nasional Ilmu Lingkungan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Juli 08, 2021. <https://prosiding.pascasarjana.unila.ac.id/index.php/ProSNaIL/article/download/14/22/59#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20strategi%20pengelolaan%20limbah%20rumah%20tangga%20yang%20baik>

itu fokus penelitian ini adalah mengatasi masalah sampah dengan menerapkan strategi yang tepat dalam mengolah limbah sampah plastik yang memiliki nilai ekonomi dan dapat mewujudkan lingkungan sehat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yakni menemukan strategi pengelolaan limbah rumah tangga yang baik meliputi; a) Pengelolaan lingkungan secara rutin, b) Perencanaan yang lebih awal dan cepat, c) Pengelolaan lingkungan dengan memperhitungkan dampak yang terjadi, d) Pengelolaan lingkungan untuk perbaikan. Sehingga dengan menggunakan strategi ini dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan meningkatkan perekonomian masyarakat di kelurahan Baturaja Permai Kecamatan Baturaja Timur.

Persamaan dari kedua penelitian ini yakni teknik pengumpulan data, metode penelitian dan sama-sama membahas strategi pengelolaan sampah menjadi produk yang dijual belikan dan dapat meningkatkan perekonomian namun dengan konteks yang berbeda. Perbedaan dari kedua penelitian ini yakni peneliti terdahulu mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan dengan tujuan mengetahui strategi pengelolaan limbah dalam meningkatkan lingkungan sehat dan perekonomian masyarakat. Sedangkan peneliti mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair dengan tujuan mengetahui pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di Yayasan.

9. Yayat Sujatna, dan Widi Hastomo 2021 “Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dan Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.”⁴⁷

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), menggunakan sebuah metode pada proses peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu meningkatnya jumlah sampah yang diproduksi Jakarta tiap harinya yaitu sekitar 7.700 ton sampah. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 4.900 hingga 5.000 ton merupakan sampah organik. Rumah tangga dan pasar tradisional menjadi penghasil limbah yang produktif. Pembentukan kelompok wirausaha mandiri bertujuan agar aktif membantu dalam mengurangi masalah sampah dengan dijadikan POC yang bernilai jual tinggi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini yaitu kelompok ibu-ibu wirausaha mandiri warga RW 01 Tegal Alur Jakarta Barat. Hasil dari program abdimas yaitu: 1) Meningkatnya pemahaman mitra tentang pembuatan POC dan kompos; 2) Adanya hasil POC dan kompos dengan cara pembelian membawa kemasan isi ulang agar konsep 3r (*reuse, reduce, recycle*) tetap terjaga; 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok mitra dalam penerapan teknologi dan pengetahuan pada pengolahan sampah menjadi POC dan kompos; 4) Mitra mampu memasarkan pupuk organik cair dan kompos baik secara

⁴⁷ Yayat Sujatna, Widi Hastomo, “Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dan Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no.1 (Banten 2021), <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16292>

offline maupun online; dan 5) Meningkatnya pendapatan mitra dari hasil penjualan pupuk organik cair dan kompos; serta 6) Meningkatnya kesadaran tentang dampak sampah yang timbul tanpa melalui proses daur ulang.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu berfokus tentang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik cair yang dijual dan meningkatkan pendapatan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, terletak pada metode serta subjek penelitian yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), sebuah metode pada proses peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dengan subjek kelompok ibu-ibu wirausaha mandiri warga RW 01 Tegal Alur Jakarta Barat. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan subjek yang digunakan yaitu staf pengelolaan pupuk organik cair milik yayasan Alfurqan.

10. Lilin Indrayani, dan Melliya Fitri Anggraini, 2020 “Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Masangan Wetan.”⁴⁸

Penelitian ini merupakan penelitian pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode pelaksanaan program kerja. Tujuan dari program kerja pengabdian kepada masyarakat ini adalah memanfaatkan limbah sampah organik dan non-organik untuk di olah kembali hingga menjadi produk yang memiliki nilai jual dipasaran, dimana limbah sampah tersebut

⁴⁸ Lilin Indrayani, dan Melliya Fitri Anggraini, “ Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Masangan Wetan,” *Jurnal Abdi Bhayangkara* 2, no. 1 (Surabaya 2020): 103-112, <http://ejournal.lppm.ubhara.id>

diperoleh dari sisa pengolahan sampah organik dan non-organik yang di laksanakan di TPST Desa Masangan Wetan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam mewujudkan program kerja tersebut yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait, dengan masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik. Selain itu mengajarkan kerajinan tangan menggunakan bahan dari hasil pemilahan sampah organik dan non-organik serta mengajarkan cara pemasaran dari hasil keterampilan pengolahan sampah. Program pengabdian, pelatihan serta penyuluhan di Desa Masangan wetan bertujuan untuk masyarakat memahami tentang potensi daerah yang bisa dijadikan bisnis baru untuk menambah penghasilan. Dengan modal yang relative terjangkau dan bahan pembuatan juga mudah di dapat, masyarakat bisa mengembangkan menjadi satu bisnis agar bias mencapai hasil yang menjanjikan. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui adanya peluang bisnis sekitar 50%, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan masyarakat kini menjadi paham dan terlatih untuk bias mengembang kanproduk yang sudah ada yaitu tas dan dompet.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan dalam pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan namun dengan cara yang berbeda, selain itu juga sama-sama membahas mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik cair. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dan strategi yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian sosialisasi, dan strategi yang digunakan

dalam *project* tersebut adalah strategi strategi pemasaran. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan strategi pengelolaan.

memperjelas perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, berikut tabulisasi terdahulu yang diberikan :

Table 2. 1
Penelitian Terdahulu

| NO. | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|---------------------------|--|--|---|
| 1. | Pandu Andika Putra, 2023, | Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Mejadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan strategi pengelolaan dengan teori fungsi manajemen 2. Membahas pengelolaan sampah secara kompos dan di jual untuk meningkatkan penghasilan. | Penelitian terdahulu rumusan masalahnya pada strategi pengelolaan bank sampah dalam mengelola sampah menjadi komoditas ekonomi dan menggunakan teori penghasilan. Sedangkan rumusan masalah peneliti yakni startegi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan yayasan Al-Furqan dan menggunakan teori peningkatan pendapatan |
| 2. | Ahmad Sulaiman 2023, | Model Pengelolaan Bank Sampah Larahan Makmur Dan Implikasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suci Kabupaten Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teori fungsi pengelolaan dari fungsi manajemen 2. Metode penelitian 3. Mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat meningkatkan pendapatan | Penelitian terdahulu menggunakan teori pendapatan keluarga dan fokus model dan implikasi pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan peneliti menggunakan teori peningkatan pendapatan dan lebih fokus pada pengelolaan sampah makanan menjadi pupuk dalam meningkatkan pendapatan di Yayasan. |
| 3. | Yuwanda Nila | Strategi Pemberdayaan Ibu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian 2. Pengambilan subjek | Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi |

| NO. | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|--------------------------------------|---|--|---|
| | Ariyani, 2023, | Rumah Tangga Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mekar Sari Kelurahan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan | dengan <i>purposive</i> 3. Membahas pengelolaan sampah menjadi pupuk organik cair untuk menambah pendapatan. | pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengelolaan sampah di bank sampah menggunakan teori strategi pemberdayaan. Sedangkan peneliti fokus pada strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di yayasan menggunakan teori strategi pengelolaan. |
| 4. | M.Trihudiy atmanto, dkk, 2023, | Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Leksono Melalui Pengelolaan Sampah Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan | 1. Membahas pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos 2. Teknik pengumpulan data | Penelitian terdahulu juga mengelola sampah non-organik menjadi kerajinan tangan, dan fokus penelitian pada program bank sampah dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti lebih fokus pada strategi pengelolaan sampah makanan yang ada di yayasan. |
| 5. | Muhammad Imaaduddin, dkk, 2023 | Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat | Sama - sama membahas mengenai pengelolaan sampah) dapat meningkatkan pendapatan, dan permasalahan tentang sampah yang tidak dikelola dengan baik dan hanya di buang ke tempat pembuangan akhir | Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pengelolaan sampah melalui bank sampah menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Sedangkan peneliti berfokus pada pengelolaan sampah menjadi pupuk menggunakan metode kualitatif deskriptif. |

| NO. | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|--|--|--|--|
| 6. | Marningot Tua Natalis Situmorang, 2022, | Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | Sama-sama membahas mengenai pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair dengan komposting. | Penelitian terdahulu menggunakan metode rencana keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat dan fokus pada penyuluhan terhadap ibu rumah tangga dan bertempat di Desa Telajung. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus pada pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan di yayasan. |
| 7 | Sunaryo, dkk, 2022, | Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari | Sama-sama membahas mengenai pengelolaan sampah yang dapat dijadikan produk baru bernilai jual dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. | Penelitian terdahulu tidak hanya berfokus pada kompos saja tetapi juga mengolah sampah anorganik menjadi paving, dan metode yang digunakan yakni metode sosialisasi. Sedangkan peneliti hanya mengolah sampah organik saja, dan metode penelitiannya kualitatif deskriptif. |
| 8. | Hesti Lingga Putri, dan Herni Ramayanti, 2021 | Starategi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Lingkungan Sehat dan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Kelurahan Baturaja Permai Kabupaten Ogan Komerling Ulu) | 1. Metode Penelitian 2. Sama-sama membahas pengelolaan sampah yang dapat bernilai ekonomi namun dengan strategi yang berbeda. 3. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi. | Peneliti terdahulu mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan dengan tujuan mengetahui strategi pengelolaan limbah dalam meningkatkan lingkungan sehat dan perekonomian masyarakat. Sedangkan peneliti mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair dengan tujuan mengetahui pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan di Yayasan. |

| NO. | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|------------------------------------|---|--|--|
| 9. | Yayat Sujatna, Widi Hastomo, 2021, | Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dan Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga | Sama-sama membahas pengelolaan sampah makanan menjadi pupuk organik cair yang dapat meningkatkan pendapatan | Penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan <i>Partisipatory Rural Appraisal</i> (PRA) dan subjek kelompok ibu-ibu wirausaha mandiri, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan subjek orang-orang yayasannya. |
| 10. | Lilin Indrayani, dkk, 2020, | Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Masangan Wetan | Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan dalam pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan namun dengan cara yang berbeda, selain itu juga sama-sama membahas mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik cair. | Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian sosialisasi, dan strategi yang digunakan dalam project tersebut adalah strategi pemasaran. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan strategi pengelolaan. |

Sumber Data : Diolah oleh Peneliti, tahun 2024.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahwa peneliti akan mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik strategi pengelolaan sampah makanan yang ada di Yayasan Alfurqan Jember, serta pemanfaatan dari pengelolaan sampah makanan yang bernilai jual untuk meningkatkan pendapatan di Yayasan Alfurqan Jember. Sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah

anorganik yang dijadikan kerajinan dan rata-rata menggunakan objek bank sampah.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Strategi Pengelolaan

Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴⁹

Asal kata pengelolaan yaitu dari kata dasar 'kelola' yang artinya mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, dengan penambahan awalan 'peng-' dan akhiran '-an', sehingga pengelolaan memiliki arti proses, perbuatan, cara mengelola.⁵⁰ Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan juga didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan

⁴⁹ Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam:Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/mye3EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20strategi&pg=PR2&printsec=frontcover

⁵⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 674, <https://www.pdfdrive.com/kamus-besar-bahasa-indonesia-e50043101.html>.

khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.⁵¹

b. Pengelolaan Sampah Organik

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.⁵² Pengelolaan sampah bertujuan untuk mencegah bahaya terhadap kesehatan manusia dan pencemaran lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah juga dilakukan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan bagi manusia.

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan – bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa – sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung , sayuran, kulit buah, daun dan ranting.⁵³

Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengolahan sampah organik yakni dengan menggunakan metode komposting meliputi

⁵¹ Yanti Karmila Nengsih et.al., *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), 3, https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan_Pembelajaran_Program_Pendidikan_Luar_Sekolah/ILHEEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&q=pengertian%20pengelolaan&pg=PR2&printsec=frontcover

⁵² Sekretariat Negara republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (5).

⁵³ Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 6, <https://docplayer.info/46380660-Sujarwo-trisanti-widyaningsih-pengelolaan-sampah-organik-anorganik.html>

Komposter Drum, Takakura, Biopori, Losida dan Ember Tumpuk. Selain itu pengolahan sampah organik juga dapat dilakukan dengan cara pembuatan Eco Enzyme. Berikut Jenis Pengolahan Sampah Organik :⁵⁴

1) Komposter Drum

adalah pupuk yang terbuat dari sampah organik yang kaya akan unsur Karbon dan Nitrogen. Sedangkan pengomposan merupakan salah satu teknik pengolahan limbah yang mengandung bahan organik biodegradabel (dapat diuraikan oleh mikroorganisme).

a) Tujuan Komposter : membantu bakteri pengurai (dekomposer) mempercepat proses penguraian bahan organik menjadi pupuk organik (kompos), baik berbentuk cair maupun padat.

b) Bahan-bahan yang dapat dikomposkan⁵⁵

Berbagai jenis bahan organik dapat dijadikan kompos, termasuk sampah organik pasar, limbah organik rumah tangga, kotoran atau limbah peternakan, limbah pertanian, limbah agroindustri, limbah dari pabrik gula, dan lainnya yang sifatnya berserat atau *fibrous*.

⁵⁴ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 5-7, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

⁵⁵ Adi Budi Yulianto, Ahmad Ariesta, Dimas Purwo Anggoro Heru Heryadi, Muhammad Bahrudin, Giono Santoso, *Buku Pedoman Pengolahan Sampah Terpadu : Konversi Sampah Pasar Menjadi Kompos Berkualitas Tinggi* (Jakarta: Yayasan Danamon Peduli, 2015), hal 3-5, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/90091/mod_resource/content/6/14%20-%2020120809%20BUKU_MANUAL%20KOMPOS.pdf

c) Manfaat Pengomposan Dalam Aspek Ekonomi⁵⁶

1. Dapat menghemat biaya transportasi sampah ke Tempat Pembuangan Akhir dan penimbunan limbah
2. Mengurangi volume timbunan sampah
3. Memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan bahan asalnya
4. Dapat menambah pendapatan dengan menjual pupuk organik cair ataupun padat dari hasil pengomposan.

2) Takakura⁵⁷

adalah salah satu cara pengomposan yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat karena metodenya yang sederhana dan mudah untuk diaplikasikan. Keranjang Takakura terdiri dari bahan-bahan murah dan sederhana yang mudah didapatkan. Keranjang ini membantu untuk mempercepat proses pengolahan kompos sampah organik skala rumah tangga.

- a) Manfaat Takakura Penerapan Takakura dimasyarakat memiliki manfaat meliputi : membuat kompos alami dari sampah organik, mengurangi sampah organik yang ada dimasyarakat, menyuburkan tanah yang berperan sebagai media tanam
- b) Bahan yang dibutuhkan : sampah organik, biang kompos, sabuk kelapa, sekam.

⁵⁶ Adi Budi Yulianto, et al., *Pengolahan Sampah Terpadu*, 4.

⁵⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 12, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

3) Biopori⁵⁸

adalah lubang silindris yang dibuat masuk ke dalam tanah secara vertikal, sebagai metode resapan air yang tujuannya untuk mengurangi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Biopori merupakan jenis komposter aerob. Selain berfungsi untuk meningkatkan resapan air dan mengatasi genangan air, biopori juga memiliki fungsi lain untuk mengolah sampah mudah terurai.

- a) Proses Biopori : Sampah yang mudah terurai dimasukkan ke dalam lubang untuk memberdayakan pengurai di bawah tanah (seperti cacing dan mikroorganisme). Selanjutnya, cacing akan membentuk pori-pori dalam tanah, yang disebut biopori, untuk mempercepat terciptanya resapan air dan menyediakan oksigen di lubang biopori. Lubang diisi kembali oleh sampah mudah terurai jika telah terjadi penyusutan akibat proses penguraian. Penguraian akan memakan waktu \pm 2 minggu untuk sampah dapur dan \pm 2 bulan untuk sampah kebun (daun dan ranting).
- b) Manfaat Biopori : memaksimalkan air yang meresap ke dalam tanah sehingga menambah air tanah, membuat kompos alami dari sampah organik, mengurangi genangan air yang menimbulkan penyakit, mengurangi air hujan yang dibuang percuma ke laut.

⁵⁸ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 16-17, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

4) Losida⁵⁹

Losida terbuat dari paralon yang sebagian bawahnya ditanam di dalam tanah sedangkan bagian paralon yang lain muncul di permukaan. Losida adalah cara termudah yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah dari sumbernya dengan cara menanam sebuah pipa di tanah, dan sampah organik otomatis akan menjadi kompos.

a) Manfaat Losida : membuat kompos alami dari sampah organik, mengurangi sampah organik yang ada di masyarakat, menyuburkan tanah yang berperan sebagai media tanam.

b) Tujuan Losida : bertujuan untuk menampung sampah dapur yang setiap hari ada di setiap rumah tangga seperti makanan, sayuran, ataupun dedaunan kering di halaman.

5) Ember Tumpuk⁶⁰

merupakan suatu alat pembuatan pupuk yang dibuat dengan menyatukan 2 buah ember yang disusun bertingkat. Ember tumpuk digunakan untuk mengolah sampah dapur dan dapat menghasilkan POC (Pupuk Cair Organik).

a) Proses Ember Tumpuk : dalam prosesnya akan mengundang larva Hi (*Hermetia illucens*) atau dikenal juga sebagai BSF

⁵⁹ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 21-22, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

⁶⁰ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 25-27, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

(Black Soldier Fly) / lalat tentara hitam yang dapat membantu proses pengomposan aerob dan mempercepat proses penguraian sampah organik di reactor ember tumpuk. Reaktor ember tumpuk juga memungkinkan aliran lindri terpisah dari material padat sehingga menghasilkan pupuk cair.

- b) Manfaat dari penerapan Ember Tumpuk yakni : membuat kompos alami dari sampah organik baik Pupuk kompos padat maupun cair, mengurangi sampah organik yang ada dimasyarakat, menyuburkan tanah yang berperan sebagai media tanam.

6) Eco Enzym⁶¹

adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat.

- a) Manfaat Eco Enzyme, yaitu mengurangi sampah organik dari rumah tangga yang dibuang ke TPA. Selain itu Eco enzyme dapat dimanfaatkan untuk banyak hal dalam kehidupan sehari-hari seperti pembersih lantai, pembersih sayuran, menyiram tanaman, dll.
- b) Rincian komposisi untuk pemanfaatan Eco Enzyme dalam kehidupan sehari-hari meliputi : cairan untuk pembersih lantai

⁶¹ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 30-31, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

dengan mencampurkan 5ml cairan Eco Enzyme ke dalam ember yang telah diisi setengah air, cairan untuk menyiram tanaman dengan mencampurkan 20 ml cairan Eco Enzyme kedalam 1 liter air, cairan pembersih buah dan sayur dengan mencampurkan 2 tutup botol cairan Eco-Enzyme dengan 1 liter air kemudian masukkan buah dan sayur yang akan dibersihkan kemudian direndam selama 45 menit.

2. Sampah Makanan

a. Pengertian Sampah Makanan

Pengertian sampah dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.⁶² Sampah adalah bahan padat yang dibuang dari aktivitas rumah tangga, perkantoran, pasar, hotel, restoran, industri, puing-puing bangunan, dan besi tua bekas kendaraan bermotor.⁶³ Sampah juga disebut sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah suatu proses selesai. Manusia mendefinisikan sampah berdasarkan tingkat keterpakaiannya, sedangkan dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.⁶⁴

⁶² Sekretariat Negara republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (1).

⁶³ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), Hal 1, Scirbd.

⁶⁴ Yudiyanto, Era Yudistira, Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro* (Metro: Sai Wawai Publishing, 2019), 7. Researchgate.

Sampah makanan berdasarkan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dikelompokkan kedalam dua kategori berdasarkan definisinya, yakni sampah makanan yang merujuk pada pengurangan massa (bahan kering) atau nilai gizi (kualitas) makanan yang awalnya ditujukan untuk dikonsumsi oleh manusia. Makanan yang layak untuk dikonsumsi oleh manusia akan tetapi dibuang karena telah disimpan melewati tanggal kedaluwarsa atau dibiarkan membusuk disebut sampah makanan.⁶⁵

b. Sumber Sampah

Menurut Gilbert dalam Komang Ayu (2008:19) sumber sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :⁶⁶

1) Sampah dari Pemukiman

Penduduk Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2) Sampah dari Tempat – Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat –

⁶⁵ Widhi Handayani, Liski Simamora, Damara Dinda Nirmalasari Zebua, *Sampah Makanan Dan Pengelolaannya Kajian Pada Rumah Tangga Di Kota Salatiga* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022), 2. <https://www.researchgate.net/publication/365783622>.

⁶⁶ Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta, 2014), 2-5, <https://docplayer.info/46380660-Sujarwo-trisanti-widyaningsih-pengelolaan-sampah-organik-anorganik.html>

tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

3) Sampah dari Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah

Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4) Sampah dari Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.

5) Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

c. Klasifikasi Sampah Makanan⁶⁷

1) Berdasarkan Waktu

a) *Preconsumer Waste* (Sampah Prakonsumen) : ialah bahan makanan didapur yang dinilai memiliki kualitas kurang baik dan akhirnya dibuang sebelum sempat diolah menjadi hidangan yang siap untuk dikonsumsi.

b) *Postconsumer Waste* (Sampah Pasca Konsumen) : ialah sisa makanan yang ditinggalkan oleh konsumen setelah makan (yang tidak habis) karena berbagai alasan.

c) *Packaging Waste and Operation Supplies* (Sampah Kemasan dan Perlengkapan Operasional) : ialah sampah dari kemasan makanan seperti plastik pembungkus, serta sampah yang dihasilkan selama proses persiapan makanan seperti minyak jelantah.

2) Berdasarkan Tingkat Kemungkinan

a) *Probably Avoidable Waste* (Sampah Yang Mungkin Dapat Dihindari) : ialah makanan yang dibuang karena tidak digunakan dalam proses pembuatan makanan, seperti bagian pinggiran roti.

b) *Avoidable Food Waste* (Pemborosan Makanan Yang Dapat Dihindari) : ialah sampah pangan yang dihasilkan akibat

⁶⁷ Nurul Asiah et al., *Wujudkan Zero Hunger Melalui Zero Food Waste* (Malang: AE Publishing, 2022), 29. [https://www.researchgate.net/publication/366398465_Wujudkan_Zero_Hunger_Melalui_Zero_Food_Waste#:~:text=%E2%80%9CWujudkan%20Zero%20Hunger%20Melalui%20Zero%20Food%20Waste#:~:text=%E2%80%9CWujudkan%20Zero%20Hunger%20Melalui%20Zero%20Food%20Waste%E2%80%9D.%20Disaat%20dunia%20telah](https://www.researchgate.net/publication/366398465_Wujudkan_Zero_Hunger_Melalui_Zero_Food_Waste#:~:text=%E2%80%9CWujudkan%20Zero%20Hunger%20Melalui%20Zero%20Food%20Waste%E2%80%9D.%20Disaat%20dunia%20telah)

kelalaian dalam proses pengolahannya hingga tidak bisa dikonsumsi, seperti makanan yang gosong.

- c) *Unavoidable Food Waste* (Sampah Makanan Yang Tidak Dapat Dihindari): Sampah makanan yang dihasilkan dari persiapan makanan yang tidak bisa dimakan dalam keadaan biasa, seperti tulang dan kulit telur.

3. Peningkatan Pendapatan

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berarti proses, cara, atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁶⁸ Sementara itu, pendapatan yakni semua penerimaan dalam bentuk tunai atau non tunai yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) juga mencakup semua penerimaan hasil penjualan barang dan jasa yang diperoleh dalam unit usaha. Secara umum, pendapatan merujuk pada keseluruhan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha atau aktivitas tertentu.⁶⁹

Teori peningkatan pendapatan juga dapat dilihat dari teori pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

⁶⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1712, <https://www.pdfdrive.com/kamus-besar-bahasa-indonesia-e50043101.html>.

⁶⁹ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani desa Medan Krio)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), hlm 1-2, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.⁷⁰

Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, kemampuan suatu negara dari suatu periode ke periode lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁷¹

b. Jenis – Jenis Pendapatan

- 1) Pendapatan Operasi : Merupakan pendapatan yang perolehannya dari kegiatan utama perusahaan.⁷² Pendapatan operasi dapat dilihat dari dua sumber yaitu :⁷³

⁷⁰ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), 7, https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVntDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori%20pendapatan%20meningkat&pg=PA9&printsec=frontcover

⁷¹ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, 8-9.

⁷² Ayu Ajrina Amelia, et al., *MPOT Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 64, <https://www.google.co.id/books/edition/MPOT/aSiGEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=jenis+-+jenis+pendapatan&pg=PA64&printsec=frontcover>

⁷³ Mohamad Agus Salim Monoarfa, et al., *Ekonomi Manajerial* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 57, https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_MANAJERIAL/NkPPEAA

- a) Penjualan Kotor; merupakan jumlah total pendapatan dari penjualan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan atau biaya dan sebagainya.
- b) Penjualan Bersih; merupakan jumlah total pendapatan kotor yang telah dikurangi return penjualan dan potongan penjualan lainnya.
- 2) Pendapatan Non Operasi : Merupakan pendapatan yang perolehannya didapat selain dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini biasanya disebut sebagai pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues and gains*),⁷⁴ dapat dilihat dari dua sumber yaitu :⁷⁵
- a) Pendapatan Sewa; merupakan pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dari menyewakan aktivasnya atau asetnya kepada perusahaan lain.
- b) Pendapatan Bunga; merupakan pendapatan yang diperoleh karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya. Biasanya disebut pengembalian piutang lebih dari jumlah uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan lain atau orang lain.

[AQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian+pendapatan+menurut+para+ahli&pg=PA56&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/AQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian+pendapatan+menurut+para+ahli&pg=PA56&printsec=frontcover)

⁷⁴ Ayu Ajrina Amelia, et al., *MPOT Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 64 ,<https://www.google.co.id/books/edition/MPOT/aSiGEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=jenis+-+jenis+pendapatan&pg=PA64&printsec=frontcover>

⁷⁵ Mohamad Agus Salim Monoarfa, et al., *Ekonomi Manajerial* (Bali: Intelektual Manifes Media,2023),57.https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_MANAJERIAL/NkPPEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian+pendapatan+menurut+para+ahli&pg=PA56&printsec=frontcover

c. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah indikator utama untuk mengetahui kualitas hidup rumah tangga. Biasanya, pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, bukan hanya satu akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan juga diduga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan rendah mengharuskan anggota rumah tangga bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam empat kategori : ⁷⁶

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per bulan.

⁷⁶ Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani desa Medan Krio)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 11, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan fenomena pengelolaan pupuk dari sampah makanan di Yayasan Alfurqan Jember yang sudah berjalan sejak tahun 2014 ini diteliti dengan pendekatan penelitian kualitatif yang mana tujuannya untuk memahami fenomena dari perilaku manusia dengan menganalisis data non-numerik secara mendalam. Pendekatan kualitatif mengutamakan pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.⁷⁷ Melalui pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung pengelolaan sampah makanan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan Yayasan Al-Furqan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikannya.⁷⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memeberikan gambaran penuh dalam bentuk tulisan atau cerita deskripsi⁷⁹ tentang “Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Yayasan Alfurqan Jember” dengan cara mencari

⁷⁷ Sayyid Ja'far, Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu, “Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam,” *Jurnal Bisnis Islam dan Manajemen* 4, no. 1 (Jember 2024): 21, <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/download/707/622>

⁷⁸ Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh, “Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember,” *Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (Jember 2023): 6, <https://ejournal.nuproboinggo.or.id/index.php/moderasi/article/download/36/26>

⁷⁹ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2 (Jember 2022): 272-273, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938/618>

sumber dan dokumentasi serta hasil wawancara kepada direktur yayasan al-furqan, kepala *catering* yayasan Alfurqan, koordinator dan staf pengelola pupuk organik cair *Go Green* Alfurqan, dan bagian keuangan sekaligus pemasaran pupuk organik cair *Go Green* Alfurqan PCO.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Furqan yang berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 56, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sementara tempat pengolahan pupuk organik cair dilakukan di SMA Al-Furqan, yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto VI no.85 Lingkungan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Yayasan Al-Furqan merupakan yayasan yang peduli terhadap lingkungan dan sudah mengolah sampah makanan dari *catering*nya semenjak tahun 2014. Hasil dari pengelolaan sampahnya yang dijadikan pupuk bernilai jual dan sudah dipasarkan di Jember dan sekitarnya Selain itu hasil dari pengelolaan pupuk ini dapat menjadi tambahan pendapatan untuk yayasan Al-Furqan. Adanya fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang mana penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan mempertimbangkan bahwa subjek yang dipilih adalah yang paling mengetahui terkait pengelolaan sampah menjadi pupuk yang ada di Yayasan Al-Furqan

Jember. Berikut pertimbangan yang akan digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini :⁸⁰

1. Subjek yang masih terlibat atau masih secara penuh dalam melakukan pengelolaan sampah di Yayasan Al-furqan Jember.
2. Subjek yang mempunyai cukup informasi, dan mempunyai kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka responden atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Narasumber 1 : Ibu Denok Mugi Hidayanti

Pekerjaan : Direktur Yayasan Al-furqan Jember

Narasumber 2 : Bapak Arsono

Pekerjaan : Koordinator Pengelola Pupuk Organik Cair *Go Green* Alfurqan dan Teknisi Umum di SMA Al-furqan Jember

Narasumber 3 : Bapak Anwaruddin

Pekerjaan : Ketua Bidang *Catering* Yayasan Al-furqan Jember

Narasumber 4 : Ibu Didin

Pekerjaan : Wakil Ketua Bidang *Catering* Yayasan Al-furqan Jember

Narasumber 5 : Ibu Mai

Pekerjaan : Juru Masak *Catering* Yayasan Al-furqan Jember

Narasumber 6 : Heny Astutik

⁸⁰ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV.Aksara Global Akademia, 2023), 78.
https://www.researchgate.net/publication/374373839_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/link/651ab0eb3ab6cb4ec6b47c60/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

- Pekerjaan : Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-furqan dan Bendahara Yayasan Al-furqan Jember
- Narasumber 7 : Bapak Holili
- Pekerjaan : Petugas Produksi Pupuk Organik Cair *Go Green* dan Koordinator Cleaning Service SMA Al-furqan Jember
- Narasumber 8 : Bapak Sholihin
- Pekerjaan : Petugas Produksi Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan dan Cleaning Service SMA Al-Furqan
- Narasumber 9 : Bapak Kosim
- Pekerjaan : Koordinator Pengelola Pupuk Organik Cair *Go Green* Al Furqan Jember periode tahun 2014 sampai 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling taktis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Pada tahapan ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi.⁸¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut :⁸²

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

⁸² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123-150,

1. Observasi : ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Pengamatan yang dilakukan dalam hal ini melihat dan mengumpulkan data terkait pelaksanaan strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-furqan Jember peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-furqan Jember.
2. Wawancara : ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang :
 - a. Penerapan strategi pengelolaan sampah makanan di yayasan Alfurqan Jember.
 - b. Peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di yayasan Alfurqan Jember.
3. Dokumentasi : merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Tekniknya dengan pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan, lalu dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain,

sementara dokumen berbentuk karya seperti seni gambar, patung, film dan lain-lain. Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data ini diuraikan tentang bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data.⁸³ Model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:⁸⁴

1. Pengumpulan Data

Perolehan data dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi secara umum terkait strategi pengelolaan sampah makanan dan peningkatan pendapatan yang ada di Yayasan Al-Furqan Jember, kemudian semua yang didengar dan dilihat direkam atau didokumentasikan. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh banyak data yang bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah

⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 132-142.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait strategi pengelolaan sampah makanan dalam meningkatkan pendapatan Yayasan Al-Furqan Jember dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai dalam penulisan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Bentuk penyajian data paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menguraikan data terkait strategi pengelolaan sampah makanan dan peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan Jember secara deskriptif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dimana peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Isi dari kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti menyimpulkan data berupa temuan baru dari hasil penelitian terkait strategi pengelolaan sampah makanan dan peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Al-Furqan

Jember. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁸⁵ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁶ Triangulasi sumber yang digunakan yakni informan utama direktur Yayasan Al-Furqan, koordinator pengelola usaha Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-furqan, dan bagian keuangan serta pemasaran Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁷ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan atau tahap persiapan sebelum berada di lapangan.

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember,2020), 93.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung, Alfabeta, 2023), 191.

⁸⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember,2020), 94.

- a. Menyusun Rencana Penelitian
- b. Memilih Objek Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menentukan Informan
- e. Memahami Etika Dalam Penelitian

2. Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini peneliti melaksanakan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan sampah sisa makanan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di yayasan Alfurqan Jember.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini peneliti melakukan penghalusan data yang telah didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Yayasan AL-Furqan Jember

Pada tahun 1970 Yayasan Al-Furqan bermula dari sebuah mushalla yang didirikan dari sumbangan Ibu Ning Bob Said. Mushallah tersebut adalah tempat awal dimulainya pengajaran kepada tujuh siswa muda yang diajarkan oleh Ibu Nafisah dan Ibu Nadiroh. Kemudian dari situlah terlahir Taman Kanak-Kanak yang menjadi fondasi awal untuk pendidikan lebih lanjut. Dua tahun berikutnya Yayasan Al-Furqan mendirikan Sekolah Dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Al-Furqan dengan Kepala Sekolah pertamanya yakni almarhum Dra. Aisyah Salim. Beliau memberikan arahan-arahan dalam membimbing langkah awal berdirinya Sekolah Dasar Al-Furqan yang hanya memiliki 13 siswa ditahun pertama memulai perjalanan pendidikan. Nama “Al-Furqan” merupakan pemberian dari Perdana Menteri Pertama Republik Indonesia yakni almarhum Bapak Muahmmad Natsir saat beliau mengunjungi Kota Jember. Beliau memberikan nama tersebut karena terinspirasi dari semangat dan visi yang mencerminkan lembaga pendidikan ini. Tidak berhenti sampai disitu, Yayasan Al-Furqan berkembang terus menjadi pusat pendidikan dan dakwah dengan mendirikan SMP Al-Furqan, SMA Al-Furqan, Koperasi Sehat Bersama, *Catering*, *Qur'an Training Center*, TPQ Diniyah, Radio Suara Akbar, hingga Klinik Pratama Al-Furqan. Semua itu sebagai bukti

nyata bahwa Yayasan Al-Furqan mempunyai komitmen mendalam didunia pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai syariat islam, keimanan, dan akhlak mulia.⁸⁸

Berikut tabel jumlah murid, guru, karyawan, *cleaning service*, dan satpam yang dimiliki Yayasan Al-Furqan Jember :

Tabel 4.1
Jumlah Guru, Karyawan, Murid, Cleaning Service, dan Satpam di Tiap Unit Sekolah Yayasan Al-Furqan

| Tingkat Pendidikan | Guru | Karyawan | Murid | <i>Cleaning Service</i> | Satpam |
|--------------------|------------|-----------|--------------|-------------------------|-----------|
| TK | 19 | 2 | 86 | 4 | 2 |
| SD | 82 | 14 | 766 | 9 | 8 |
| SMP | 24 | 6 | 367 | 5 | 3 |
| SMA | 6 | 5 | 71 | 3 | 1 |
| JUMLAH | 131 | 27 | 1.290 | 21 | 14 |

Sumber : Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta wawancara direktur yayasan pada 6 Mei 2024.

⁸⁸ Tim TI Yayasan AL-Furqan Jember, “Jejak Pendidikan Seiring Usia : Sejarah Panjang Yayasan Pendidikan Dan Dakwah AL-Furqan”, Accessed 5 Agustus, 2024, <https://alfurqanjember.sch.id/>

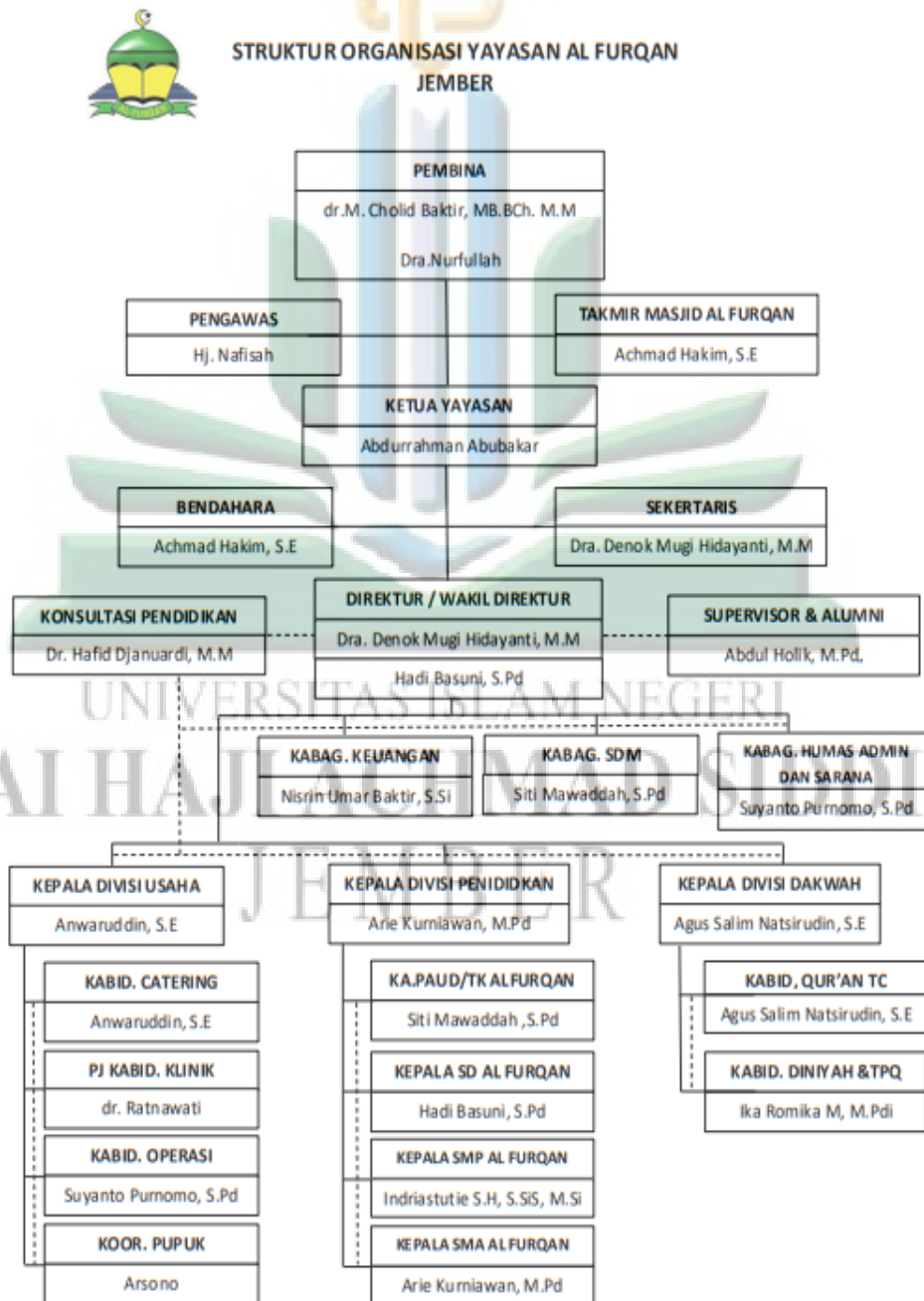
2. Visi dan Misi Yayasan Al-Furqan Jember

Gambar 4. 1
Visi dan Misi Yayasan Al-Furqan Jember



3. Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Furqan Jember

Gambar 4. 2
Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Furqan Jember



Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti, tahun 2024.

4. Sejarah Usaha Pupuk Organik Cair *GO Green* Al-Furqan Jember

Awal mula Yayasan Al-Furqan mendirikan usaha pupuk organik cair karena untuk mengurangi timbulan sampah organik berbahan dasar makanan yang semakin lama menumpuk di tiap unit dan khususnya di dapur *catering* Al-Furqan. *Catering* Al-Furqan sendiri merupakan usaha yang berdiri pada tahun 2014 dengan tujuan utama yakni memenuhi kebutuhan konsumsi bagi unit-unit yang ada di Al-Furqan Jember. Seiring berjalannya waktu *catering* Al-Furqan telah menjadi fasilitas makan siang yang wajib bagi murid di unit SD Al-Furqan karena telah masuk kepada biaya SPP tiap bulannya. Sedangkan di unit SMP dan SMA *catering* Al-Furqan tidak termasuk biaya SPP, namun hanya untuk murid yang mendaftar saja. Selain bagi murid di tiap unit, *catering* makan siang juga disediakan untuk guru, karyawan, *cleaning service*, satpam, karyawan kantor yayasan, serta Klinik Pratama Al-Furqan. Jadi *Catering* Al-Furqan memproduksi sekitar kurang lebih 1.200 porsi di hari senin sampai dengan kamis, sedangkan di hari jumat hanya sekitar kurang lebih 700 porsi. Timbulan sampah dari proses memasak sampai kembalinya tepak bekal tiap harinya yang semakin menumpuk memunculkan ide yayasan untuk mengelola sampah-sampah yang dihasilkan dari dapur *catering* untuk dijadikan pupuk organik cair. Selain itu tujuannya juga untuk menciptakan lingkungan yang rindang, asri, sejuk, dan hijau di tiap sekolah dan Yayasan Al-Furqan Jember.⁸⁹

⁸⁹ Anwaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Oktober 2023.

Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan merupakan salah satu usaha tambahan yang dikelola Al-Furqan semenjak tahun 2014 hingga sekarang. Pada tahun awal berdiri yayasan menunjuk salah satu cleaning service TK Al-Furqan yakni Bapak Kosim untuk berdiskusi dengan direktur, beberapa karyawan yayasan dan salah satu dosen Politeknik Negeri Jember sebagai formulator. Diskusi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana mengelola pupuk organik cair, bahan dan alat yang akan digunakan, serta langkah – langkah pembuatan. Melalui berbagai macam percobaan pembuatan pupuk berhasil dan hanya dijual di SDI (Sumber Daya Insani) Al-Furqan Jember saja. Namun karena masih banyak kekurangan dari kualitas pupuk yang dihasilkan mengakibatkan penjualan belum terlalu signifikan, kurang cepat dalam pertumbuhan dan perangsangan, dan terdapat bau yang tidak sedap. Oleh karena itu, Yayasan Al-Furqan mulai mengembangkan kualitas pupuk organik cair dengan meregulasi dan mengatur ulang sistem yang ada.⁹⁰

Pada tahun 2017 terbentuklah tim baru terdiri dari salah satu teknisi umum SMA Al-Furqan yakni Bapak Arsono sebagai koordinator pengelola yang dibantu dengan 2 cleaning service yang ada di SMA Al-Furqan, Pihak *catering* sebagai tim penyedia bahan baku sampah, dan Ibu Heny sebagai bagian keuangan dan pemasaran. Pada periode kedua ini, Bapak Arsono dibantu dengan formulator berusaha menemukan formulasi pupuk organik cair yang berkualitas dari pupuk sebelumnya

⁹⁰ Kosim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Mei 2024.

dengan tiga kali percobaan. Keberhasilan yang didapat yakni dapat memacu pertumbuhan, mempercepat pematangan, dapat memanjangkan masa panen hingga 30 kali panen dan tidak menimbulkan bau yang kurang sedap. Setelah berhasil meningkatkan kualitasnya, di tahun 2018 Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan menguji di Laboratorium Penguji Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia “LP PUSLITKOKA” dan mendapatkan sertifikat hasil uji lab.

Gambar 4. 3
Sertifikat Hasil Uji Lab “LP PUSLITKOKA” 2018

LABORATORIUM PENGUJI
(Laboratory for Testing)
PUSAT PENELITIAN KOPIDAN KAKAO INDONESIA
(Indonesian Coffee And Cocoa Research Institute)
“LP PUSLITKOKA”
Jl. PB. Sudirman No. 90, Jember - 68118, Indonesia
Telp. +62 331-757132, 487278; Fax. +62 331-757131, 487735,
Email: lappuslitkoka@gmail.com, lappuslitkoka@icri.net

Accredited
KAN
Komite Akreditasi Nasional
LP-592-IDN

FR-LP. 5.10.01.01.03-Po

Hasil analisis (Result of analysis) : 01.18.3.0095 – Po

| No. | Macam analisis Type of Analysis | Satuan Unit | Hasil Result | Metode Analisis Method of Analysis |
|-----|------------------------------------|----------------|-----------------|---------------------------------------|
| 1. | Nitrogen (N) total | % (b/v, w/v) | 0,21 | Titrimetri Kjedahl |
| 2. | Fosfor (P) | % (b/v, w/v) | 0,03 | Destruksi Asam Kuat, Spektrofotometer |
| 3. | Kalium (K) | % (b/v, w/v) | 0,45 | Destruksi Asam Kuat, F-AAS |
| 4. | Magnesium (Mg) | % (b/v, w/v) | 0,12 | Destruksi Asam Kuat, F-AAS |
| 5. | Kalsium (Ca) | % (b/v, w/v) | 0,49 | Destruksi Asam Kuat, F-AAS |
| 6. | C organik | % (b/v, w/v) | 14,9 | Walkley O Black, Spektrofotometer |
| 7. | pH | | 5,69 | pH Meter |

Catatan (Notes):

1. Hasil analisis ini hanya berdasarkan contoh yang diuji
(This result based on the tested sample only)
2. Hasil analisis ini hanya berlaku selama tiga bulan
(This result is valid within three months)
3. Semua hasil analisis kecuali kadar air dihitung atas dasar contoh kering
(All analytical results except the moisture was calculated on the basis of dry sample)
4. Pengambilan contoh dilakukan oleh Klien
(Sampling have been done by Client)
5. *) Tidak termasuk ruang lingkup akreditasi
(Not included in the scope of accreditation)
6. ND: Not Detected
7. **) Hasil Uji dari Laboratorium Subkontrak

Jember, 13 November 2018
Manajer Teknis
(Technical Manager)
Niken Puslita Sari, SP

Hal 2 dari 2

Sertifikat ini tidak diperkenankan digandakan secara tidak lengkap tanpa ijin tertulis dari LP PUSLITKOKA
This certificate shall not be incompletely reproduced without written approval from LP PUSLITKOKA

Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti, tahun 2024

Seiring berjalannya waktu, Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan ini mendapat respon yang sangat baik dari karyawan ditiap unit

Al-Furqan karena benar-benar menunjukkan perubahan yang baik. Sehingga penjualan pupuk tidak hanya laku terjual dari kalangan karyawan saja, namun melalui mulut ke mulut karyawan juga merambah ke wali murid hingga masyarakat luar. Meskipun hanya melalui mulut ke mulut pupuk tersebut memiliki banyak peminat tidak hanya di daerah Jember bagian pusat saja tetapi juga dikirim ke daerah Mayang, Lumajang, dan Malang. Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan ini menyediakan beberapa ukuran packaging yakni dari 0,5 liter, 1 liter, 5 liter, dan 10 liter dengan harga jual untuk pihak internal maupun umum sama yakni dibandrol dengan harga Rp 25.000 per liternya. Biasanya konsumen dari pupuk organik cair memanfaatkannya untuk sawah, kebun, dan tanaman peliharaan, sedangkan untuk pihak yayasan sendiri membeli pupuk untuk setiap unit sekolah yang ada di Al-Furqan.⁹¹

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan AL-Furqan Jember

Yayasan Al-Furqan telah menyadari penumpukan sampah makanan yang berlebihan dapat menjadi dampak buruk untuk lingkungan kedepannya. Sebagai salah satu yayasan swasta yang juga mengelola usaha *catering* makanan, pastinya menimbulkan sampah makanan dalam jumlah banyak. Maka dari itu, Yayasan Al-Furqan mengolah sampah makanan yang dihasilkan dari dapur *Catering* Al-furqan menjadi produk

⁹¹ Arsono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Mei 2024.

yang bermanfaat yakni pupuk organik cair. Pengolahan menjadi pupuk organik cair ini kemudian mulai ditekuni untuk menjadi sebuah usaha yang menghasilkan keuntungan, yang mana diberi nama “Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan”.

Keberhasilan dari suatu program usaha harus didukung oleh strategi pengelolaan yang tepat. Yayasan Al-Furqan menerapkan strategi pengelolaan sampah makanan bukan untuk bersaing dengan yayasan lain, melainkan untuk menciptakan lingkungan yang asri, bersih, indah, hijau, dan dapat memberikan keuntungan ataupun manfaat bagi yayasan maupun masyarakat. Dalam menjalankan usaha pupuk ini strategi pengelolaan sampah makanan yang diterapkan oleh Yayasan Al-Furqan

Jember yakni :

Ibu Direktur Yayasan Al-Furqan mengatakan :⁹²

“Jadi mbak timbul sampah makanan di dapur *catering* itu awalnya hanya dibuang ke tempat pembuangan sampah, namun seiring berjalannya waktu kok sampah yang timbul makin bertambah dan semakin mengganggu, akhirnya kita memutuskan untuk mengolahnya dengan tujuan awal untuk meminimalisir timbulan sampah makanan. Kita rapat bersama pengawas yayasan, kepala divisi usaha, dan pimpinan-pimpinan yayasan. Akhirnya kami bersepakat untuk mengolah sampah tersebut menjadi pupuk organik karena lebih mudah dilakukan dan bahan-bahan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Lalu kita memanggil formulator dari kampus polije untuk mendiskusikan cara pengelolaannya dan memanggil siapa-siapa saja yang ditugaskan untuk mengelola pupuk tersebut. Kemudian setelah beberapa lama berjalan, akhirnya kita memutuskan menekuni pengolahan pupuk untuk dijual belikan, jadi selain bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah juga bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Lalu kita juga membuat alur kegiatan agar lebih

⁹² Denok Mugi Hidayanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Juli 2024

terorganisir yakni mulai dari pengumpulan sampah, pemilihan sampah makanan, produksi sampah menjadi pupuk organik cair, pemasaran pupuk, dan pencatatan keuangan penjualan pupuk.”

Berdasarkan pemaparan Ibu Direktur, dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah makanan dari dapur *catering* terjadi disebabkan dari timbulan sampah yang semakin lama meningkat dan mengganggu terhadap lingkungan yayasan, akhirnya dari hasil diskusi bersama menghasilkan suatu ide untuk mengolahnya menjadi pupuk organik karena lebih mudah dilakukan dan bahan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Kemudian setelah beberapa lama berjalan, akhirnya memutuskan menekuni pengolahan pupuk untuk dijual belikan dengan tujuan untuk mengurangi timbulan sampah makanan dan mendapatkan penghasilan tambahan. Alur kegiatan kemudian dibuat agar lebih terorganisir, meliputi pengumpulan sampah, pemilihan sampah makanan, produksi pupuk organik cair, pemasaran produk, hingga pencatatan keuangan penjualan.

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Ibu Heny selaku bagian pemasaran dan keuangan pupuk, beliau mengatakan :⁹³

“Waktu itu kita rapat bersama formulator dari polije yang mana beliau merupakan salah satu dosen disana. Hasil dari rapat tersebut yakni sampah makanannya diolah menjadi pupuk organik cair dengan cara komposter. Karena sampah makanan yang dihasilkan itu paling banyak sampah yang berserat jadi paling cocok kalau sampah makanannya menjadi pupuk organik cair.”

⁹³ Heny Astutik, diwawancara oleh Penluis, Jember, 22 Juli 2024

Berdasarkan wawancara Ibu Heny selaku bagian keuangan dan pemasaran pupuk, dapat disimpulkan bahwa hasil rapat bersama formulator yakni pengolahan pupuk yang dilakukan dengan cara kompos menghasilkan pupuk organik cair yang mana menyesuaikan dari kondisi sampah makanan yang dihasilkan dari dapur catering yakni sampah-sampah yang berserat. Sehingga paling cocok diolah menjadi pupuk organik cair.

Pengolahan dengan cara komposter lalu dipaparkan oleh Bapak Arsono selaku koordinator pengelola pupuk, beliau mengatakan :⁹⁴

“Pengolahan dengan cara komposter ini kan awalnya saya dibina oleh formulator dosen polije, jadi beliau memberitahu dan mengajari saya terkait pengolahan dengan cara komposter mulai dari bahan, alat, dan takaran yang akan digunakan. Pengolahan dengan cara komposter yang dilakukan dalam pembuatan POC *Go Green* Al-Furqan yakni yang pertama mempersiapkan alat yang terdiri dari drum besar ukuran yang kita pakai itu 150 liter, ember, gayung, pot siram, dan gelas ukur. Untuk bahannya sendiri itu kita menggunakan sampah makanan seperti sampah sayuran, buah, cangkang telur, air cucian beras, kulit bawang, dan sebagainya. Dan untuk dekomposernya itu kita pakai molase takarannya 400 ml sampai 1 liter yang digunakan untuk mengaktifkan mikroorganisme pengurai atau EM4, EM4 nya takarannya 1 tutup botol, dan air cucian beras 2 liter untuk mempercepat proses penguraian sampah makanannya tadi. Semua cairan dekomposer lalu diaduk dan disiramkan kedalam drum yang berisi sampah makanan lalu ditutup rapat dan dibiarkan terurai. Nah proses penguraian ini terjadi selama 2 minggu sampai 1 bulan untuk menghasilkan pupuk organik cair yang pas dan berkualitas yang bisa memacu pertumbuhan, mempercepat pematangan, dapat memanjangkan masa panen hingga 30 kali panen dan tidak menimbulkan bau yang kurang sedap.”

⁹⁴ Arsono, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 23 Juli 2024

Berdasarkan pemaparan Bapak Arsono, metode pengomposan ini dibimbing oleh dosen dari politeknik negeri jember yang memberikan pengetahuan tentang alat, bahan, dan takaran yang digunakan dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Proses ini melibatkan pengumpulan bahan organik seperti sampah makanan (sayuran, buah, cangkang telur) dan bahan tambahan seperti air cucian beras dan kulit bawang. Bahan-bahan tersebut ditempatkan dalam drum besar berkapasitas 150 liter, dengan dekomposer berupa molase (400 ml hingga 1 liter), EM4 (1 tutup botol), dan air cucian beras (2 liter). Dekomposer ini berfungsi mengaktifkan mikroorganisme pengurai untuk mempercepat penguraian bahan organik.

Seluruh campuran dekomposer dan bahan organik tersebut dimasukkan ke dalam drum dan ditutup rapat. Proses penguraian berlangsung selama 2 minggu hingga 1 bulan, menghasilkan pupuk organik cair (POC) berkualitas tinggi. POC ini memiliki berbagai manfaat bagi tanaman, seperti mempercepat pertumbuhan, mendorong pembuahan, memperpanjang masa panen hingga 30 kali, serta bebas dari bau tidak sedap.

Selanjutnya, alur pengelolaan sampah makanan yang diterapkan di Yayasan Al-Furqan Jember sebagaimana seperti yang diarahkan oleh Ibu Denok selaku direktur, yakni dimulai dari :

a. Pengumpulan Sampah Makanan

Pengumpulan sampah makanan terjadi pada proses memasak dan pengembalian alat makan siang dan tepak bekal makan siang di dapur *catering* Yayasan Al-Furqan. Ibu Didin selaku wakil *catering* mengatakan :⁹⁵

“Saat masak itu kita mengumpulkan sampah yang sudah dipisahkan ke beberapa karung sampah mbak, jadi sampah yang dari sayuran, kulit buah, dan sampah bahan makanan lainnya kita kumpulkan jadi satu, terus sampah bungkus bumbu, plastik, itu kita siapkan karung lain. Lalu untuk sampah sisa makanan ketika dikembalikannya tepak makan, piring dan sebagainya itu kita kumpulkan dimasukkan ke karung lain lagi.”

Berdasarkan wawancara dari Ibu Didin, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan sampah makanan dilakukan dengan 3 karung berbeda, yakni karung sampah bahan makanan dari proses memasak, karung sampah plastik, dan karung sampah sisa makanan dari pengembalian tepak makan siang serta alat makan.

Ibu Mai selaku juru masak *catering* yayasan menambahkan:⁹⁶

“Sampah-sampah bahan makanan dan sampah sisa makanan yang ada dikarung itu biasanya langsung diambil oleh Bapak Arsono kadang juga Bapak Sholihin dan Bapak Holili untuk dijadikan pupuk cair itu mbak. Tapi sisa sampah yang tidak mereka ambil itu biasanya besok paginya langsung dibuang sama petugas sampah ke TPA, dan ada juga yang diambil oleh karyawan untuk pakan ternaknya mereka sendiri.”

Berdasarkan pemaparan Ibu Mai, dapat disimpulkan bahwa sampah bahan makanan dan sampah sisa makanan yang sudah

⁹⁵ Didin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Juli 2024

⁹⁶ Mai, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2024

terkumpul diambil oleh tim produksi untuk kemudian diproduksi menjadi pupuk organik cair.

Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Anwaruddin selaku ketua *catering* yayasan, beliau mengatakan:⁹⁷

“Memang sampah-sampah tersebut kita pisahkan menjadi sampah organik, dan non organik. Setelah masak itu keadaan dapur kita harus bersih jadi biar besoknya kita bisa langsung masak. Jadi sewaktu pengembalian tepak bekal dan alat makan yang masih kotor itu kita cuci dan sampahnya dikumpulkan sendiri. Rata-rata sampah per harinya ketika sebelum covid itu bisa sampai 20 kg, namun setelah covid ini paling banyak mencapai angka 10 kg tergantung menu makan siang. Terjadi penurunan itu juga karena kita merubah sistem makan siang, dulu sebelum covid makan siang masih menggunakan tepak bekal untuk semua unit, namun setelah covid makan siang diganti dengan prasmanan pake piring untuk SD Al-Furqan saja, sedangkan di unit lain masih menggunakan tepak bekal. Sehingga sampah sisa makanannya tidak terlalu banyak.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Anwaruddin, sampah makanan yang ada di dapur *catering* sudah dipisah menjadi sampah organik, non organik, dan sampah sisa makanan. Rata-rata sampah per harinya ketika sebelum covid itu bisa sampai 20 kg, namun setelah covid paling banyak mencapai angka 10 kg tergantung menu makan siang. Terjadi penurunan timbulan sampah karena pihak *catering* merubah sistem makan siang. Dulu sebelum covid makan siang menggunakan tepak bekal disetiap unit, namun setelah covid makan siang diganti dengan prasmanan menggunakan piring dan alat makan lainnya untuk unit SD Al-Furqan, dan tepak bekal untuk unit

⁹⁷ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Juli 2024

lainnya. Sehingga sampah sisa makanan yang dihasilkan setelah covid tidak terlalu banyak.

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpulan sampah makanan yang ada di dapur *catering* dilakukan dari proses memasak sampai kembalinya tepak bekal dan alat makan yang menghasilkan sampah bahan makanan, sampah plastik, dan sampah sisa makanan. Kemudian sampah bahan makanan dan sampah sisa makanan tersebut dibawa oleh tim produksi pupuk. Terjadi penurunan timbulan sampah ketika sebelum covid sampah yang dihasilkan paling banyak 20 kilogram namun setelah covid paling banyak 10 kilogram. Hal itu karena terjadi perubahan sistem makan siang yang awalnya sebelum covid menggunakan tepak bekal untuk seluruh unit, namun ketika setelah covid menggunakan prasmanan di unit SD Al-Furqan dan tepak bekal di unit lainnya.

b. Pemilihan Sampah Makanan

Selanjutnya dilakukan pemilihan sampah makanan oleh tim produksi pupuk. Bapak Arsono selaku koodiator pupuk mengatakan:⁹⁸

“Kita melakukan pemilihan dari sampah makanan yang ada di dapur *catering*, karena tidak semua sampah makanan itu kita jadikan pupuk cair mbak agar kualitas pupuknya bagus. Biasanya yang kita hindari itu seperti nasi, tulang, karena waktu itu kita pernah bikin tetapi hasilnya malah bau.”

⁹⁸ Arsono, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 23 Juli 2024

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Arsono, tim produksi melakukan pemilihan bahan-bahan sampah makanan yang dapat dijadikan pupuk organik cair. Pemilihan dilakukan agar hasil pupuk organik cair berkualitas dan tidak bau.

Bapak Sholihin selaku petugas produksi mengatakan:⁹⁹

“Saat mau memproduksi itu kita kan mengambil karung sampah dari *catering*. Kita ngambilnya yang karung sampah makanan, yang isinya plastik tidak kita ambil. Terus kita pilih-pilih lagi sampah makanan itu yang dapat dijadikan bahan pupuk *Go Green Al-Furqan*, sedangkan sampah makanan sisanya dibuang ke TPA. Biasanya banyaknya sampah yang bisa dipilih itu tidak menentu mbak, karena kalau menu makan siangnya pakai sayur dan telur itu kita ambilin semua untuk bahan kompos pupuk cair itu.”

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Sholihin, setelah mengambil karung sampah makanan dari dapur *catering* lalu dilakukan pemilihan sampah makanan yang dapat dijadikan sebagai Pupuk Organik Cair *Go Green Al-Furqan*. Sedangkan untuk sampah makanan yang tidak dijadikan bahan pupuk dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir). Sampah yang dipilih untuk dijadikan bahan kompos jumlahnya tidak menentu tergantung menu makan siang.

Pemaparan diatas juga ditambah oleh Bapak Holili selaku petugas produksi Pupuk Organik Cair *Go Green Al-Furqan*, beliau mengatakan:¹⁰⁰

“Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sholihin, sampah makanan itu memang kita pisahkan lagi dan kita ambil yang dapat dijadikan bahan Pupuk Organik Cair *Go Green Al-*

⁹⁹ Sholihin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 25 Juli 2024

¹⁰⁰ Holili, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 25 Juli 2024

furqan, seperti sampah sayuran, buah, cangkang telur, air cucian beras, kulit bawang, dan sebagainya. Kemudian baru kita olah sampah yang sudah dipilih itu mbak.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Holili, pemilahan sampah dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan organik dari sampah yang dapat dijadikan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan. Seperti sampah sayuran, buah, cangkang telur, air cucian beras, kulit bawang, dan sebagainya lalu kemudian diolah.

Hasil wawancara dari ketiga narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, pemilihan sampah makanan dilakukan untuk mendapatkan bahan – bahan yang dapat dijadikan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan agar mendapat hasil pupuk yang berkualitas dan tidak bau. Sampah yang dipilih berupa sampah sayuran, buah, cangkang telur, air cucian beras, kulit bawang, dan sebagainya.

c. Produksi Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan

Setelah mendapatkan sampah makanan yang sudah dipilih untuk dijadikan bahan pupuk organik cair *Go Green* Al-Furqan, selanjutnya mengelola sampah-sampah tersebut menjadi pupuk organik cair yang dilakukan oleh tim produksi. Bapak Arsono mengatakan terkait produksi :¹⁰¹

“Biasanya itu kita sekali produksi tidak langsung penuh. Jadi awal pas drumnya itu kosong kita kan produksi dan ditutup rapat, nah setiap 3 hari sekali atau tergantung banyak sampah yang terkumpul kita produksi lagi dan ditaruh ke drum itu sampe penuh. Pada saat sebelum covid itu mbak kita produksinya paling banyak 1 sampai 2 drum atau bisa

¹⁰¹ Arsono, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 23 Juli 2024

dikatakan 150 – 300 liter dalam sebulan tergantung banyaknya sampah, tapi setelah covid ini, kita produksinya cuman 1 drum setengah atau 150 - 225 liter karena kan dulu masih pake tepak bekal semua dari tk, sd, smp, sma, yayasan, klinik, tapi setelah covid dirubah yang sd pake alat makan piring gitu mbak jadinya kan sampah sisa makanannya berkurang. Meskipun bisa pake bahan alternatif seperti daun kering dan sebagainya tapi tetep masih kurang dan kan ga selalu ada banyak daun kering rumput liar itu mbak. Sedangkan kalau sekolah libur kan catering otomatis libur, kita mengurangi produksi jadi hanya memakai bahan alternatif seperti daun kering, ranting pohon, rumput liar dan sebagainya yang ditemukan di sekitar sekolah. Nah baru setelah 1 bulan terurai, pupuk cairnya di masukkan kedalam botol-botol *packaging* dan siap untuk dijual. Ukuran botolnya macem-macem, dari 0,5 liter, 1 liter, 5 liter, dan 10 liter.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Arsono, produksi pupuk dalam 1 bulan tergantung banyaknya sampah yang diperoleh dapur *catering*

Yayasan Al-Furqan. Sebelum covid memproduksi paling banyak 150-300 liter, sedangkan setelah covid hanya memproduksi 150-225 liter.

Ketika sekolah libur mengurangi produksi dan menggunakan bahan lain selain sampah makanan yaitu daun kering, ranting pohon, rumput liar dan sebagainya. Produksi dilakukan setiap 3 hari sekali tergantung terkumpulnya sampah yang dipilih, diisi didrum yang sama sampai penuh dengan waktu penguraian selama 2 minggu - 1 bulan. Setelah selesai, pupuk cair yang telah jadi di *packing* dengan beberapa macam ukuran botol yakni 0,5 liter, 1 liter, 5 liter, dan 10 liter.

Bapak Holili menambahkan terkait produksi :¹⁰²

“Dalam produksi pupuk ini pertama kita mengumpulkan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan. Bahan-bahannya itu seperti sampah makanan, molase, EM4, dan air cucian beras. Kalau

¹⁰² Holili, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 25 Juli 2024

untuk alatnya itu yaa seperti drum besar ukuran yang kita pakai itu 150 liter, ember, gayung, pot siram, dan gelas ukur.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Holili, hal yang pertama kali dilakukan dalam tahap produksi yakni menyiapkan alat dan bahan seperti sampah makanan, molase, EM4, air cucian beras, drum ukuran 150 liter, ember, gayung, pot siram, dan gelas ukur.

Langkah selanjutnya setelah bahan dan alat siap dilakukan proses pengolahannya yang dipaparkan oleh Bapak Sholihin, beliau mengatakan:¹⁰³

“Setelah bahan dan alat sudah disiapkan kita baru mengolahnya dengan cara komposting secara tertutup tanpa udara. Langkahnya yakni memasukkan sampah makanan yang sudah dipilih kedalam ember besar. Untuk takaran bahan dekomposernya itu tergantung jumlah sampahnya, biasanya kalau sampahnya lumayan banyak saya menggunakan takaran air bekas cucian beras sebanyak 2 liter, lalu masukkan kedalam ember kecil, lalu ukur lagi molase sebanyak 400 mili atau bisa sampe 1 liter tergantung jumlah sampah dan masukkan kedalam ember kecil tadi, terus masukkan EM4 sebanyak 1 tutup botol dan bisa lebih tergantung jumlah sampah dan masukkan juga ke ember kecil tadi, lalu larutan yang ada di ember kecil itu diaduk hingga tercampur dan diamkan dulu 5-10 menit, terus campuran larutannya dipindahkan kedalam pot siram, setelah itu masukkan sampah makanannya kedalam drum ukuran 150 liter, terus siramkan campuran larutan itu ke sampahnya, lalu drumnya ditutup rapat selama 2 minggu sampai 1 bulan dengan dibuka sesekali.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Sholihin, proses produksi dilakukan dengan cara komposting secara tertutup tanpa adanya udara selama 2 minggu sampai 1 bulan.

¹⁰³ Sholihin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 25 Juli 2024

Hasil wawancara dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi hal yang pertama kali dilakukan yakni menyiapkan alat dan bahan seperti sampah makanan, molase, EM4, air cucian beras, drum ukuran 150 liter, ember, gayung, pot siram, dan gelas ukur. Lalu mengolah sampahnya dilakukan dengan cara komposting secara tertutup rapat tanpa adanya udara atau *anaerob*. Produksi pupuk paling banyak sebelum covid sebanyak 150 – 300 liter dalam 1 bulan tergantung banyaknya sampah yang dihasilkan oleh dapur *catering* Yayasan Al-Furqan. Sedangkan setelah covid, produksinya paling banyak 150-225 liter dalam 1 bulan. Ketika sekolah libur mengurangi produksi menjadi hanya 10-50 liter saja dengan menggunakan bahan lain selain sampah makanan yaitu daun kering, ranting pohon, rumput liar dan sebagainya. Produksi dilakukan setiap 3 hari sekali didrum yang sama sampai terisi penuh dengan waktu penguraian selama 2 minggu sampai 1 bulan. Setelah selesai, pupuk cair yang telah jadi di *packing* dengan beberapa macam ukuran botol yakni 0,5 liter, 1 liter, 5 liter, dan 10 liter.

d. Pemasaran Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan

Selanjutnya pupuk yang telah di kemas ke botol-botol dan jirigen di pasarkan oleh Ibu Heny selaku bagian keuangan dan pemasaran Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan yang dibantu

juga oleh Bapak Arsono selaku koordinator pengelola. Ibu Heny mengatakan terkait pemasaran yang dilakukan :¹⁰⁴

“Pemasaran kita itu dilakukan dengan cara mendatangi konsumen secara langsung dan mulut ke mulut. Jadi setelah selesai di packing pupuknya kita distribusikan ke setiap unit sekolah yang ada di yayasan dari tk, sd, smp, dan sma. Setiap unit sekolah diwajibkan membeli pupuk yang digunakan untuk merawat tanaman yang ada di sekolah. Persekolah itu belinya 5 liter dengan harga per liternya yaitu 25.000, saya bersama Pak Arsono itu yang mendistribusikan. Sambil mendistribusikan itu kita juga menawarkan secara langsung ke guru, karyawan, dan wali murid di tiap unit sekolah sambil kita juga membawa botol-botol yang 0,5 dan 1 liter beberapa itu buat ditawarkan. Waktu menawarkan itu, selain menjelaskan manfaat dan tata caranya kita juga memberikan dokumentasi-dokumentasi dari hasil pengaplikasian pupuk cair. Kita juga menawarkan ke kantor yayasan dan orang-orang yang bekerja di klinik. Nah dari wali murid, guru dan karyawan yang sudah membeli biasanya mereka merekomendasikan ke sanak saudara atau teman-temannya yang suka memelihara tanaman, hingga ke petani. Mereka merekomendasikan pupuk cair kami karena telah merasakan manfaat seperti tanamannya cepat tumbuh, cepat berbuah dan sebagainya.”

Jadi berdasarkan pemaparan dari Ibu Heny, dalam menjalankan usaha pupuk cair ini pemasarannya dilakukan melalui pemasaran langsung dan mulut ke mulut. Setiap unit sekolah dari tk, sd, smp, dan sma membeli Pupuk Organik Cair *Go Green Al-Furqan* masing-masing 5 liter dengan dibandrol harga 25.000 per liternya. Pemasaran langsung terjadi ketika mendistribusikan ke tiap sekolah, mereka juga membawa pupuk botol 0,5 liter dan 1 liter untuk di tawarkan ke guru, karyawan dan wali murid. Selain itu juga ditawarkan secara langsung ke karyawan yang ada di kantor yayasan

¹⁰⁴ Heny Astutik, diwawancara oleh Penluis, Jember, 22 Juli 2024

dan klinik Al-Furqan. Ketika menawarkan produknya, mereka juga menjelaskan manfaat dan tata cara penggunaannya serta menyertakan dokumentasi dari hasil pengaplikasian Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan. Pemasaran secara mulut ke mulut terjadi dengan sendirinya dari para konsumen yang pernah membeli seperti guru, karyawan dan wali murid yang menawarkan ke sanak saudara atau teman yang memang memelihara tanaman, wali murid lainnya dan ke petani.

Dalam hal pemasaran, Bapak Arsono selaku koordinator pengelola mengatakan :¹⁰⁵

“Pemasarannya itu saya bersama Ibu Heny mbak yang menjual ke sekolah-sekolah di Al-Furqan. Jadi memang tiap sekolah itu membeli 5 liter, dan kita juga bawa yang botol-botol 0,5 liter dan 1 liter buat diujikan secara langsung ke guru, karyawan, juga wali murid. Terus biasanya yang ingin membeli dalam jumlah banyak atau konsumen yang dari luar Al-Furqan itu biasanya saya arahkan untuk datang langsung ke SMA Al-Furqan karena memang stocknya disana, jadi saya sendiri yang melayani pembelian. Biasanya yang paling banyak beli itu pihak pengurus yayasan seperti Ibu Nafisah selaku pengawas yayasan dan wali murid yang punya kebun atau sawah. Kalau guru dan karyawan itu juga ada yang beli buat sawahnya, tapi paling banyak buat tanaman hias dirumah. Dari mulut ke mulut itu alhamdulillahnya pupuk kita bisa terjual selain di jember pusat juga ada yang di Mayang, Lumajang, dan Malang. Kita itu bukanya di hari aktif senin sampai sabtu, kalau sabtu kan guru karyawan masih masuk setengah hari. Terus kalau sekolahnya libur itu, karyawannya masih masuk sesuai jadwal piket, jadi meskipun sekolah libur kita masih buka untuk konsumen yang ingin membeli.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Arsono, konsumen dari pihak luar dan konsumen yang ingin membeli dalam jumlah banyak

¹⁰⁵ Arsono, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 23 Juli 2024

diarahkan untuk langsung datang ke SMA Al-Furqan dimana *stock* pupuk berada. Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan sudah terjual di kawasan Jember Pusat, Mayang, dan di luar kota seperti Lumajang, dan Malang. Aktivitas jual beli berlangsung setiap hari senin sampai sabtu ketika aktif sekolah dan di hari piket karyawan ketika libur sekolah.

Kesimpulan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam hal pemasaran dilakukan melalui pemasaran langsung dan mulut ke mulut. Pemasaran langsung terjadi ketika mendistribusikan 5 liter ke tiap sekolah yang dibarengi dengan menawarkan pupuk botol-botol 1 liter ke guru, karyawan dan wali murid, juga ditawarkan secara langsung ke karyawan yang ada di kantor yayasan dan klinik Al-Furqan. Ketika menawarkan produknya, mereka juga menjelaskan manfaat dan tata cara penggunaan serta menyertakan dokumentasi dari hasil pengaplikasian Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan. Pemasaran secara mulut ke mulut terjadi dengan sendirinya dari para konsumen yang pernah membeli seperti guru, karyawan dan wali murid yang menawarkan ke sanak saudara atau teman, wali murid lainnya dan ke petani. Konsumen dari pihak luar dan konsumen yang ingin membeli dalam jumlah banyak diarahkan untuk langsung datang ke SMA Al-Furqan dimana *stock* pupuk berada. Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan sudah terjual di kawasan Jember Pusat, Mayang, dan di luar kota seperti Lumajang,

dan Malang. Aktivitas jual beli berlangsung setiap hari senin sampai sabtu di waktu aktif sekolah dan hari piket di waktu libur sekolah.

e. Pencatatan Penjualan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan

Pencatatan penjualan dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Ibu Heny selaku bagian keuangan usaha Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan mengatakan:¹⁰⁶

“Setiap pupuk yang laku terjual itu saya catat tiap bulannya mbak, sedangkan pencatatan mengenai pengeluaran untuk membeli bahan-bahan tambahan seperti EM4, molase, botol kemasan, sticker, itu juga dicatat ketika persediaannya habis kita beli lagi. Soalnya kadang selama 1 bulan itu kan ga selalu habis bahan-bahan tambahannya. Lalu untuk yang membeli langsung ke Pak Arsono di SMA, biasanya dicatat oleh beliau dan dilaporkan ke saya. Ketika sudah satu bulan, baru saya laporkan pencatatan penjualan dan kendala atau hambatan yang dirasakan terkait pemasaran ke Ibu Denok selaku direktur sebagai bahan evaluasi diakhir bulan.”

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Heny, pencatatan yang dilakukan yakni mencatat seluruh hasil penjualan dan pengeluaran selama per bulan yang kemudian setelah satu bulan catatan penjualan dilaporkan ke Ibu Denok untuk bahan evaluasi di akhir bulan.

Bapak Arsono juga mengatakan hal yang sama terkait pencatatan:¹⁰⁷

“Kalau untuk pencatatan itu biasanya Ibu Heny yang mencatat secara keseluruhannya mbak pertahunnya, yaa seperti pengeluaran, pemasukan bersih, nah kalau saya itu juga ikut mencatat tapi cuman catatan biasa lakunya pupuk yang dibeli langsung di SMA. Nanti kalau sudah akhir bulan itu saya kirim

¹⁰⁶ Heny Astutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juli 2024

¹⁰⁷ Arsono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juli 2024

ke Ibu Heny yang laku di SMA berapa biar nanti beliau yang menghitung secara keseluruhan.”

Hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan yakni mencatat seluruh penjualan dan pengeluaran tiap bulannya yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi. Laporan tersebut digunakan untuk melihat penjualan mengalami penurunan atau peningkatan, jika mengalami penurunan maka dicarikan solusi dari permasalahan yang terjadi dilapangan dan jika mengalami peningkatan maka berusaha untuk tidak mengecewakan kepercayaan konsumen.

Adapun klasifikasi sampah makanan yang dihasilkan dari dapur *Catering* Yayasan Al-Furqan diantaranya :

1) Berdasarkan Waktu :

Menurut Ibu Didin selaku wakil ketua *Catering* sampah yang dihasilkan didapur catering dari proses memasak hingga setelah kembalinya kotak bekal dan alat makan menghasilkan sampah makanan. Beliau menyampaikan :¹⁰⁸

“Kalau untuk sampah makanan yang dihasilkan dari dapur tiap harinya biasanya yakni sampah sisa makanan yang ada di kotak bekal ataupun yang masih ada di piring ataupun alat makan lainnya. Karena ketika selesai makan, kotak bekal dan peralatan makan dikembalikan dalam keadaan kotor atau belum dicuci. Biasanya sisa makan siang itu seperti sisa sayur mayur, sisa nasi, sisa lauk pauk, kulit buah, tulang ikan ataupun ayam, dan sisa kuah.”

¹⁰⁸ Didin, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2024

Berdasarkan pernyataan Ibu Didin, sampah *catering* yang dihasilkan yakni sampah *Postconsumer* atau sampah dari sisa makan siang yang telah didistribusikan ke tiap unit sekolah, yayasan dan klinik yang ada di Al-furqan seperti sampah dari sisa sayur mayur, sisa nasi, sisa lauk pauk, kulit buah, tulang ikan ataupun ayam, dan sisa kuah.

Selain sampah makanan, dapur *catering* Yayasan Al-furqan juga menghasilkan sampah anorganik. Ibu Mai selaku juru masak mengatakan:¹⁰⁹

“Sampah plastik biasanya juga ada di dapur ini mbak. Biasanya itu sampahnya dari bungkus bumbu-bumbu yang kita gunakan, ada juga botol kecap dan saos. Selain itu juga biasanya saat masak itu kita membuang air bekas cucian beras dan minyak jelantah ke plastik untuk kemudian dijadikan satu dengan sampah plastik lainnya. Karena setiap hari kita memasak itu minyak harus ganti, jadi sisa minyak yang sudah dipakai untuk memasak dihari itu besoknya harus diganti dengan yang baru. Kalau tepatnya itu jarang ada yang dibuang sih mbak, karena memang jarang rusak.”

Berdasarkan pemaparan Ibu Mai selaku juru masak, dapur *catering* Yayasan Al-furqan juga menghasilkan sampah *Packaging Waste and Operation Supplies* yakni sampah dari hasil proses memasak seperti sampah kemasan bumbu, botol kecap saos, minyak jelantah, dan air bekas cucian beras.

Hal itu juga dipertegas oleh Bapak Anwaruddin selaku Ketua *Catering* beliau mengatakan :¹¹⁰

¹⁰⁹ Mai, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Juli 2024

“Untuk sampah kemasan tiap harinya yang ada di dapur itu biasanya sampah plastik dari bumbu-bumbu mbak. Kalau untuk tepak bekalnya itu biasanya akan kita buang kalau memang sudah pecah dan tidak bisa digunakan kembali, tapi jarang sekali ada yang sampe pecah, mungkin cuman satu atau dua kali tiap tahun.”

Berdasarkan pemaparan Bapak Anwaruddin, beliau menegaskan bahwa sampah dari *packaging* seperti kotak bekal jarang sekali ada, karena kotak bekal diganti jika memang sudah pecah dan tidak bisa digunakan lagi.

Hasil wawancara dari Ibu Didin, Ibu Mai dan Bapak Anwaruddin dapat disimpulkan bahwa klasifikasi sampah yang dihasilkan dari dapur *catering* berdasarkan waktunya yakni sampah *Postconsumer* dan sampah *Packaging Waste And Operation*

Supplies. Sampah *Postconsumer* dihasilkan dari sampah sisa makanan setelah kembalinya kotak bekal makan siang dan peralatan makan ditiap unit sekolah, yayasan, dan klinik, seperti sampah sisa sayur mayur, sisa nasi, sisa lauk pauk, kulit buah, tulang ikan ataupun ayam, dan sisa kuah. Sedangkan untuk sampah *Packaging Waste And Operation Supplies*. Sampah *Postconsumer* dihasilkan pada saat proses memasak itu berlangsung seperti sampah kemasan bumbu-bumbu, botol kecap atau saos, minyak jelantah dan air bekas cucian beras.

¹¹⁰ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2024

2) Berdasarkan Tingkat Kemungkinan

Sampah yang dihasilkan berdasarkan tingkat kemungkinan ini biasanya dihasilkan dari saat proses memasak. Menurut Ibu Didin selaku wakil ketua *Catering* Yayasan Al-furqan, beliau mengatakan : ¹¹¹

“Sampah yang biasanya ada di dapur itu juga paling banyak dihasilkan dari saat proses memasak mbak, seperti sampah kulit sayur, kulit bawang, sampah pinggiran sayur yang tidak kita pakai, sampah tangkai cabe, dan sampah kulit buah seperti melon yang buahnya kita sajikan dengan bentuk jus. Saat proses memasak ini kita alhamdulillahnya tidak pernah sampai gosong, jadi memang kita disini memang harus memastikan kualitas makanan dan sebisa mungkin tidak membuang-buang bahan masakan.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Didin, sampah yang dihasilkan merupakan sampah *Probably Avoidable Waste* atau sampah yang dibuang karena tidak diperlukan dalam proses memasak seperti seperti sampah kulit sayur, kulit bawang, sampah pinggiran sayur yang tidak dipakai, sampah tangkai cabe, dan sampah kulit buah seperti melon yang buahnya disajikan dengan bentuk jus.

Hal itu juga diperkuat oleh Bapak Anwaruddin selaku ketua *Catering* Yayasan Al-Furqan, beliau menyampaikan :¹¹²

“Jadi selain sampah sisa makanan, di dapur ini juga ada sampah yang dihasilkan dari proses memasak. Sampahnya seperti sampah potongan sayur, kulit nya timun, kulit buah yang nanti buahnya kita olah jadi jus, dan lain sebagainya.”

Ibu Mai selaku juru masak menambahkan bahwa :¹¹³

¹¹¹ Didin, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2024

¹¹² Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2024

¹¹³ Mai, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 Juli 2024

“Saat kita memasak itu juga paling banyak sampah kulit telur mbak, karena biasanya ketika kita buat nasi goreng itu lauknya telur ceplok jadi yaa kita bikin 1.200 telur ceplok. Terus juga saat lauknya itu soto, kita kan menyuwir ayamnya jadi tulang ayamnya kita buang.”

Berdasarkan wawancara Ibu Mai, klasifikasi sampah yang ada di dapur *catering* yakni *Unavoidable Food Waste* yakni sampah saat proses memasak yang tidak dapat dimakan dalam keadaan normal seperti kulit telur, dan tulang ayam.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, klasifikasi sampah berdasarkan tingkat kemungkinan yang berlangsung saat proses memasak yakni sampah *Probably Avoidable Waste* dan *Unavoidable Food Waste*. Kalsifikasi sampah *Probably Avoidable Waste* atau sampah yang dibuang karena tidak diperlukan dalam proses memasak seperti sampah kulit sayur, kulit bawang, sampah pinggiran sayur yang tidak dipakai, sampah tangkai cabe, dan sampah kulit buah seperti melon yang buahnya disajikan dengan bentuk jus. Sedangkan untuk *Unavoidable Food Waste* atau sampah saat proses memasak yang tidak dapat dimakan dalam keadaan normal seperti sampah dari kulit telur, dan tulang ayam.

2. Peningkatan Pendapatan Dari Pengelolaan Sampah Makanan Di Yayasan Al-Furqan Jember Di Yayasan Al-Furqan Jember

Yayasan Al-Furqan merupakan yayasan yang paling banyak bergerak dibidang jasa. Yayasan Al-Furqan juga mengelola dari sektor lain selain pendidikan seperti kesehatan, usaha, entertain, dan sebagainya.

Sumber pendapatan utama yakni spp pendidikan sekolah dari Tk, SD, SMP, dan SMA, kemudian pendapatan dari bidang kesehatan yakni Klinik Pratama Al-Furqan. Sedangkan pendapatan tambahan yakni dibidang usaha seperti *Catering* Al-Furqan, Radio Suara Akbar, Koperasi Sehat Bersama, dan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan. Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan ini merupakan usaha tambahan, dibentuk untuk mengurangi limbah makanan yang dapat memperoleh pendapatan. Meskipun usaha Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan merupakan usaha tambahan, namun usaha tersebut juga menghasilkan pemasukan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi Yayasan Al-Furqan. ¹¹⁴

Meningkatnya pendapatan pupuk ini dapat dilihat dari pendapatan bersih yang dihasilkan. Ibu Heny mengatakan :¹¹⁵

“Modal kita pas awal sekali mengelola itu 2 juta 600 sekian, tapi itu digabung dengan beli drum dan alat-alat tetap. Kalau modal setelah beli drum dan alat-alat itu paling banyaknya 880.000 dengan rincian membeli botol kemasan, sticker, jirigen, molase dan EM4. Tetapi setiap bulannya modalnya berubah-ubah mbak tergantung jumlah sampah yang diolah dan persediaannya. Untuk pendapatan dari penjualan ini kadang meningkat dan kadang menurun. Penjualan kita di akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2020 itu meningkat, laba bersihnya paling banyak 3 juta sekian. Ketika covid itu ada aturan untuk tidak boleh keluar rumah, dan semua serba online disitulah kita terkendala dan mulai menurun penjualannya. Hal itu dikarenakan kita kan bahan utamanya sampah makan siang dari dapur *catering*, jadi waktu itu sekolah online dan dapur *catering* tidak berjalan menyebabkan kita kekurangan dan tidak ada bahan sampah makanan sehingga produksi tidak maksimal dan penjualan kita bukan secara online juga akhirnya memtuskan untuk vakum. Alhamdulillahnya ketika covid benar-benar berakhir, sudah boleh berjualan dan sekolah juga sudah tidak online, dapur *catering* mulai berjalan lagi, akhir

¹¹⁴ Denok Mugi Hidayanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Juli 2024

¹¹⁵ Heny Astutik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Juli 2024

tahun 2022 sampai sekarang ini mulai membangun kepercayaan konsumen lagi terhadap produk kita, dan mulai untuk bangkit lagi walau hasil penjualan tidak sebanyak dulu. Dapat dikatakan hasil penjualan setelah covid laba bersihnya paling banyak 2 juta sekian.”

Berdasarkan pemaparan Ibu Heny selaku bagian keuangan dan pemasaran pupuk, modal perbulan yang dikeluarkan tidak menentu, karena tergantung jumlah sampah yang diolah dan persediaan bahan lainnya. Tetapi bisa dikatakan modal untuk membeli semua bahan-bahan paling banyak 880.000. Laba bersih dari penjualan pupuk ketika sebelum terjadinya covid yakni akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2020 mengalami kenaikan dengan menghasilkan paling banyak 3 juta lebih. Namun ketika terjadi covid penjualan sempat vakum karena sekolah online dan bangkit kembali di akhir tahun 2022 sampai saat ini dengan menghasilkan laba bersih paling banyak 2 juta.

Hal itu juga diperkuat oleh Bapak Arsono selaku koordinator pengelola pupuk, beliau menyampaikan :¹¹⁶

“Harga itu ditetapkan mengikuti harga standar pupuk cair yang beredar dipasaran. Sebelum covid kita paling banyak lakunya 150 liter mbak. Itu juga karena dulu sebelum covid kita kan produksinya bisa 1 sampai 2 drum atau 150 liter sampai 300 liter perbulannya. Sedangkan setelah covid ini kita lakunya paling banyak 100an liter, karena memang kita udah tidak bisa produksi banyak-banyak jadi cuman bisa 1 setengah drum atau 225 liter. Kalau kita produksinya banyak bisa sampai 2 drum itu enak mbak karena ga sampe kehabisan stock pas orang mau beli banyak. Kalau untuk modal yang dikeluarkan itu tergantung jumlah sampah yang diolah mbak, biasanya takaran molase dan EM4 itu pas kita bikin bisa berubah-ubah tiap bulannya tergantung banyaknya sampah makanan yang sudah terpilih untuk jadi bahan pupuk.”

¹¹⁶ Arsono, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 23 Juli 2024

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Arsono, sebelum terjadinya covid, pupuk dapat terjual paling banyak 150 liter. Sedangkan setelah covid di akhir tahun 2022 sampai sekarang, pupuk yang terjual paling banyak 100 liter. Modal yang dikeluarkan tiap bulannya berbeda-beda tergantung jumlah sampah yang dapat diolah. Terjadi penurunan penjualan selain karena covid, juga karena produksi yang berkurang menyebabkan tidak bisa mencukupi permintaan pembeli yang ingin membeli dalam jumlah banyak.

Hal ini diperkuat dengan laporan keuangan penjualan pupuk periode tahun 2019 sampai periode tahun 2020, dan periode tahun 2023 :

Tabel 4. 2

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Jember Periode Tahun 2019**

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Periode Tahun 2019**

| No | Bulan | Jumlah (liter) | Harga Satuan | Pendapatan | Pengeluaran | Laba Bersih |
|-------|-----------|----------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Januari | 40 | Rp 25,000 | Rp 1,000,000 | Rp 880,000 | Rp 120,000 |
| 2 | Februari | 54 | Rp 25,000 | Rp 1,350,000 | Rp 300,000 | Rp 1,050,000 |
| 3 | Maret | 61 | Rp 25,000 | Rp 1,525,000 | | Rp 1,525,000 |
| 4 | April | 59 | Rp 25,000 | Rp 1,475,000 | | Rp 1,475,000 |
| 5 | Mei | 71 | Rp 25,000 | Rp 1,775,000 | Rp 800,000 | Rp 975,000 |
| 6 | Juni | 89 | Rp 25,000 | Rp 2,225,000 | | Rp 2,225,000 |
| 7 | Juli | 47 | Rp 25,000 | Rp 1,175,000 | | Rp 1,175,000 |
| 8 | Agustus | 83 | Rp 25,000 | Rp 2,075,000 | Rp 800,000 | Rp 1,275,000 |
| 9 | September | 99 | Rp 25,000 | Rp 2,475,000 | Rp 800,000 | Rp 1,675,000 |
| 10 | Oktober | 150 | Rp 25,000 | Rp 3,750,000 | Rp 800,000 | Rp 2,950,000 |
| 11 | November | 138 | Rp 25,000 | Rp 3,450,000 | Rp 300,000 | Rp 3,150,000 |
| 12 | Desember | 43 | Rp 25,000 | Rp 1,075,000 | | Rp 1,075,000 |
| Total | | | | Rp 23,350,000 | Rp 4,680,000 | Rp 18,670,000 |

Sumber : Dokumentasi Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan, tahun 2019.

Tabel 4. 3

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Jember Periode 2020**

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Periode Tahun 2020**

| No | Bulan | Jumlah (liter) | Harga Satuan | Pendapatan | Pengeluaran | Laba Bersih |
|-------|-----------|----------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Januari | 116 | Rp 25,000 | Rp 2,900,000 | Rp 880,000 | Rp 2,020,000 |
| 2 | Februari | 96 | Rp 25,000 | Rp 2,400,000 | Rp 300,000 | Rp 2,100,000 |
| 3 | Maret | 125 | Rp 25,000 | Rp 3,125,000 | Rp 800,000 | Rp 2,325,000 |
| 4 | April | 149 | Rp 25,000 | Rp 3,725,000 | Rp 300,000 | Rp 3,425,000 |
| 5 | Mei | 127 | Rp 25,000 | Rp 3,175,000 | Rp 300,000 | Rp 2,875,000 |
| 6 | Juni | 95 | Rp 25,000 | Rp 2,375,000 | | Rp 2,375,000 |
| 7 | Juli | 47 | Rp 25,000 | Rp 1,175,000 | Rp 800,000 | Rp 375,000 |
| 8 | Agustus | 73 | Rp 25,000 | Rp 1,825,000 | | Rp 1,825,000 |
| 9 | September | 80 | Rp 25,000 | Rp 2,000,000 | | Rp 2,000,000 |
| 10 | Oktober | 69 | Rp 25,000 | Rp 1,725,000 | Rp 300,000 | Rp 1,425,000 |
| 11 | November | 60 | Rp 25,000 | Rp 1,500,000 | | Rp 1,500,000 |
| 12 | Desember | 50 | Rp 25,000 | Rp 1,250,000 | | Rp 1,250,000 |
| Total | | | | Rp 27,175,000 | Rp 3,680,000 | Rp 23,495,000 |

Sumber : Dokumentasi Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan, tahun 2020.

Tabel 4. 4

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Jember Periode 2023**

**Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan
Periode Tahun 2023**

| No | Bulan | Jumlah (liter) | Harga Satuan | Pendapatan | Pengeluaran | Laba Bersih |
|-------|-----------|----------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Januari | 45 | Rp 25,000 | Rp 1,125,000 | Rp 880,000 | Rp 245,000 |
| 2 | Februari | 52 | Rp 25,000 | Rp 1,300,000 | | Rp 1,300,000 |
| 3 | Maret | 51 | Rp 25,000 | Rp 1,275,000 | | Rp 1,275,000 |
| 4 | April | 86 | Rp 25,000 | Rp 2,150,000 | Rp 800,000 | Rp 1,350,000 |
| 5 | Mei | 57 | Rp 25,000 | Rp 1,425,000 | | Rp 1,425,000 |
| 6 | Juni | 64 | Rp 25,000 | Rp 1,600,000 | | Rp 1,600,000 |
| 7 | Juli | 49 | Rp 25,000 | Rp 1,225,000 | | Rp 1,225,000 |
| 8 | Agustus | 89 | Rp 25,000 | Rp 2,225,000 | Rp 800,000 | Rp 1,425,000 |
| 9 | September | 78 | Rp 25,000 | Rp 1,950,000 | Rp 300,000 | Rp 1,650,000 |
| 10 | Oktober | 67 | Rp 25,000 | Rp 1,675,000 | | Rp 1,675,000 |
| 11 | November | 101 | Rp 25,000 | Rp 2,525,000 | Rp 300,000 | Rp 2,225,000 |
| 12 | Desember | 50 | Rp 25,000 | Rp 1,250,000 | Rp 300,000 | Rp 950,000 |
| Total | | | | Rp 19,725,000 | Rp 3,380,000 | Rp 16,345,000 |

Sumber : Dokumentasi Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair Go Green Al-Furqan, tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, total laba bersih yang dihasilkan dari penjualan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan periode tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dari Rp 18.670.000 naik menjadi Rp 23.495.000 dengan pupuk yang laku terjual paling banyak 150 liter. Meskipun tiap bulannya laba bersih tidak meningkat secara signifikan, akan tetapi akumulasi laba bersih pertahunnya meningkat. Sedangkan pada periode tahun 2023 total laba bersihnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.345.000 dengan pupuk yang laku terjual paling banyak 101 liter. Pengeluarannya tiap bulan tidak menentu, paling banyak Rp 880.000 dan paling sedikit Rp 300.000.

Hasil dari penjualan pupuk dapat meningkatkan pendapatan bagi yayasan, menurut Ibu Denok selaku direktur mengatakan :¹¹⁷

“Penghasilan dari penjualan pupuk ini bisa dibilang dapat meningkatkan pendapatan yayasan mbak, meskipun tidak terlalu besar seperti penghasilan dari usaha kita yang lainnya, tapi lumayanlah mbak bisa dialokasikan sebagai dana darurat yayasan seperti memberi hadiah purna tugas, infaq untuk sdm yang sedang kesusahan, untuk membeli pot dan benih yang ditanam di tiap unit sekolah, dan sebagainya. Alhamdulillahnya kita juga merasakan dampak yang positif dari usaha pupuk organik cair ini mbak, dari yang awalnya kita selalu membuang sampah makanan dalam jumlah yang besar sehingga banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membayar ke TPA (tempat pembuangan akhir), tetapi setelah adanya pengelolaan ini kita bisa mengurangi biaya pembuangan. Lalu juga kita dapat menghijaukan lingkungan Al-Furqan jadi semakin asri, hijau, serta bersih.”

Banyak hal yang dirasakan bagi Yayasan Al-Furqan dari pengelolaan pupuk organik cair ini, menurut Bapak Anwaruddin selaku kepala *catering* menyampaikan :¹¹⁸

¹¹⁷ Denok Mugi Hidayanti, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 19 Juli 2024

“Yang dirasakan dari pihak *catering* dari adanya pengelolaan pupuk ini pastinya ada mbak. Dampak yang dirasakan itu sampah makanan yang ada di dapur *catering* ini dapat berkurang sehingga tidak terlalu menimbulkan penumpukan sampah dan mengurangi bau-bau yang ga sedap. Lalu selain itu juga dapat meringankan biaya untuk pembuangan sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) jadi cuman bayar 100 ribu perbulannya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sampah makanan dapat meningkatkan pendapatan bagi yayasan, yang mana penghasilan dari penjualan pupuk dijadikan sebagai dana darurat bagi yayasan seperti memberikan hadiah purna tugas ke karyawan, berinfak ke karyawan yang sedang membutuhkan bantuan, dan untuk membeli pot serta benih tanaman tiap unit sekolah. Selain itu juga memberikan sisa yang positif seperti volume sampah makanan menjadi berkurang, menghemat biaya pembuangan ke TPA (tempat pembuangan akhir), menghijaukan lingkungan Al-Furqan.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pengelolaan Sampah Makanan di Yayasan Al-Furqan Jember

a. Strategi Pengelolaan Sampah Makanan

Keberhasilan dari pengelolan sampah makanan yang ada di Yayasan Al-Furqan perlu dilandasi dengan strategi pengelolaan yang tepat. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya

¹¹⁸ Anwaruddin, diwawancara oleh Penluis, Jember, 24 Juli 2024

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹⁹ Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹²⁰

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta, terdapat berbagai cara untuk melakukan pengolahan sampah organik yakni dengan menggunakan metode komposting meliputi Komposter Drum, Takakura, Biopori, Losida dan Ember Tumpuk. Selain itu pengolahan sampah organik juga dapat dilakukan dengan cara pembuatan Eco Enzyme.¹²¹

Fakta dilapangan terkait strategi pengelolaan sampah makanan yang dilakukan di Yayasan Al-Furqan Jember berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa narasumber yakni mengolah sampah tersebut menjadi pupuk organik cair (POC) dengan menggunakan teknik komposter drum. Upaya ini bertujuan mengurangi limbah dan memberikan tambahan penghasilan. Alur kegiatan dirancang meliputi pengumpulan, pemilahan sampah, produksi pupuk organik cair, pemasaran pupuk organik cair, dan pencatatan keuangan dari hasil penjualan pupuk organik cair.

¹¹⁹ Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam:Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/mye3EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20strategi&pg=PR2&printsec=frontcover

¹²⁰ Sekretariat Negara republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (5).

¹²¹ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 5, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

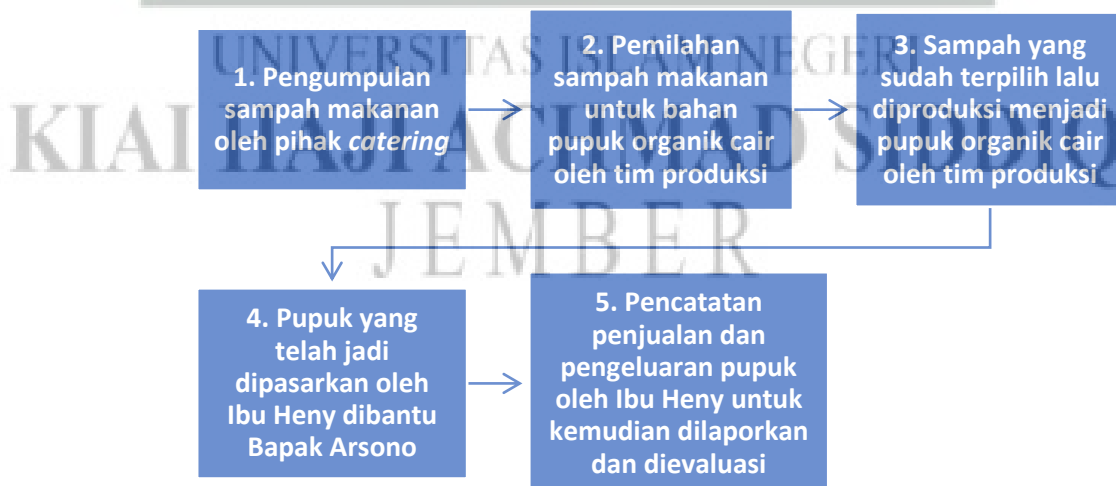
Metode pengomposan ini dibimbing oleh dosen Politeknik Negeri Jember, mencakup penggunaan bahan-bahan seperti sampah sampah makanan (sayuran, buah, cangkang telur) dan bahan tambahan seperti air cucian beras dan kulit bawang. Bahan-bahan tersebut ditempatkan dalam drum besar berkapasitas 150 liter, dengan dekomposer berupa molase (400 ml hingga 1 liter), EM4 (1 tutup botol), dan air cucian beras (2 liter). Dekomposer ini berfungsi mengaktifkan mikroorganisme pengurai untuk mempercepat penguraian bahan organik. Seluruh campuran dekomposer dan bahan organik tersebut dimasukkan ke dalam drum dan ditutup rapat. Proses penguraian berlangsung selama 2 minggu hingga 1 bulan, menghasilkan pupuk organik cair (POC) berkualitas tinggi. Pupuk organik cair ini memiliki berbagai manfaat bagi tanaman, seperti mempercepat pertumbuhan, mendorong pembuahan, memperpanjang masa panen hingga 30 kali, serta bebas dari bau tidak sedap.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dilapangan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini selaras dengan teori strategi yang didefinisikan oleh Marrus dalam buku yang ditulis oleh Jaka Wijaya Kusuma yang berjudul “Strategi Pembelajaran” dimana Yayasan Al-Furqan Jember berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yakni mengurangi limbah dan memberikan

tambahan penghasilan yang disertai penyusunan alur kegiatan pengelolaan sampah makanan agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹²²

Pengelolaannya menggunakan teknik komposter drum sejalan dengan metode pengelolaan sampah organik yang ditulis oleh Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta dalam bukunya berjudul “*Pengolahan Sampah Organik*”, yang mana komposter bertujuan untuk membantu bakteri pengurai (dekomposer) mempercepat proses penguraian bahan organik menjadi pupuk organik (kompos), baik berbentuk cair maupun padat.¹²³

Adapun alur usaha pupuk organik cair *Go Green* Al-furqan sebagai berikut:



Sumber : Diolah oleh Peneliti, tahun 2024.

¹²² Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam:Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/mye3EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20strategi&pg=PR2&printsec=frontcover

¹²³ Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta), 7, <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>

Pertama sampah dikumpulkan oleh pihak *catering* dari proses memasak yang menghasilkan sampah bahan makanan, sampah plastik, dan sampah sisa makanan lalu dipisah ditiga tempat berbeda. *Kedua*, sampah bahan makanan dan sampah sisa makanan dibawa oleh tim produksi pupuk untuk dipilih-pilih menjadi bahan pupuk organik cair seperti sampah sayuran, sampah buah, cangkang telur, kulit bawang, dan air cucian beras. *Ketiga*, sampah makanan diolah dengan teknik kompos *anaerob* (tanpa udara) dengan bantuan mikroba EM4 yang diaktifkan menggunakan molase lalu disiramkan ke sampah makanan dan ditutup rapat agar terjadi proses penguraian yang berlangsung selama 2 minggu sampai 1 bulan. Produksi dilakukan selama 3 hari sekali tergantung banyaknya sampah dan diisi didrum yang sama sampai drum penuh. *Keempat*, pupuk dijual belikan dengan harga 25.000 per liter. Pupuk yang dipasarkan terdiri dari berbagai ukuran yakni 0,5 liter, 1 liter, 5 liter, dan 10 liter. Pemasaran dilakukan melalui pemasaran langsung dan pemasaran mulut ke mulut. Aktivitas jual beli berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu ketika aktif sekolah, dan di hari piket karyawan ketika libur sekolah. *Kelima*, mencatat seluruh penjualan dan pengeluaran tiap bulannya yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi setiap bulan.

b. Klasifikasi Sampah Makanan

Sampah makanan yang dihasilkan dari dapur *catering* Yayasan Al-Furqan dapat diklasifikasikan menurut teori klasifikasi

sampah yang ditulis oleh Nurul Asiah, Sirin Fairus, Mirsa Diah Novianti dan lainnya. Dalam bukunya menjelaskan klasifikasi sampah makanan dibagi berdasarkan waktu dan berdasarkan tingkat kemungkinan. Klasifikasi makanan berdasarkan waktu terdiri dari ; *Preconsumer Waste* (Sampah Prakonsumen) ialah bahan makanan di dapur yang dinilai memiliki kualitas kurang baik dan akhirnya dibuang sebelum diolah, *Postconsumer Waste* (Sampah Pasca Konsumen) ialah sisa makanan yang ditinggalkan oleh konsumen setelah makan karena berbagai alasan, dan *Packaging Waste and Operation Supplies* (Sampah Kemasan dan Perlengkapan Operasional) ialah sampah dari kemasan makanan dan sampah yang dihasilkan selama proses persiapan makanan. Klasifikasi sampah makanan berdasarkan tingkat kemungkinan terdiri dari ; *Probably Avoidable Waste* (Sampah Yang Mungkin Dapat Dihindari) ialah makanan yang dibuang karena tidak digunakan dalam proses pembuatan makanan, *Avoidable Food Waste* (Pemborosan Makanan Yang Dapat Dihindari) ialah sampah makanan yang dihasilkan akibat kelalaian dalam proses pengolahannya hingga tidak bisa dikonsumsi, dan *Unavoidable Food Waste* (Sampah Makanan Yang Tidak Dapat Dihindari) ialah sampah makanan yang dihasilkan dari persiapan makanan yang tidak bisa dimakan dalam keadaan biasa.¹²⁴

¹²⁴ Nurul Asiah et al., *Wujudkan Zero Hunger Melalui Zero Food Waste* (Malang: AE Publishing, 2022), 29.

Fakta dilapangan sampah makanan yang dihasilkan dari dapur *Catering Al-furqan* terdiri dari:

1) Berdasarkan waktu, sampah yang dihasilkan dari dapur *Catering Al-Furqan* yakni sampah *Postconsumer* dan sampah *Packaging Waste And Operation Supplies*.

a) Sampah *Postconsumer* dihasilkan dari sampah sisa makanan setelah kembalinya kotak bekal makan siang dan peralatan makan di tiap unit sekolah, yayasan, dan klinik, seperti sampah sisa sayur mayur, sisa nasi, sisa lauk pauk, kulit buah, tulang ikan ataupun ayam, dan sisa kuah.

b) Sampah *Packaging Waste And Operation Supplies* dihasilkan ketika memasak itu berlangsung seperti sampah kemasan bumbu-bumbu, botol kecap atau saos, minyak jelantah dan air bekas cucian beras.

2) Berdasarkan tingkat kemungkinan yang berlangsung saat proses memasak, yakni sampah *Probably Avoidable Waste* dan *Unavoidable Food Waste*.

a) Sampah *Probably Avoidable Waste* atau sampah yang dibuang karena tidak diperlukan dalam proses memasak seperti sampah kulit sayur, kulit bawang, sampah pinggiran sayur yang tidak dipakai, sampah tangkai cabe, dan sampah kulit buah seperti melon yang buahnya disajikan dengan bentuk jus.

- b) Sampah *Unavoidable Food Waste* atau sampah saat proses memasak yang tidak dapat dimakan dalam keadaan normal seperti sampah dari kulit telur, dan tulang ayam.

2. Peningkatan Pendapatan Dari Pengelolaan Sampah Makanan Di Yayasan Al-Furqan Jember Di Yayasan Al-Furqan Jember

Meningkatnya pendapatan dapat dilihat dari teori pertumbuhan ekonomi. Menurut Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, pertumbuhan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.¹²⁵

Fakta dilapangan menyatakan pendapatan yang dihasilkan dari usaha pupuk berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa narasumber, sebelum terjadinya covid, pupuk dapat terjual paling banyak 150 liter

¹²⁵ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), 7, https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVntDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori%20pendapatan%20meningkat&pg=PA9&printsec=frontcover

dengan produksi 150-300 liter perbulan. Sedangkan setelah covid di akhir tahun 2022 sampai sekarang, pupuk yang terjual paling banyak 101 liter dengan produksi 150-225 liter perbulan. Modal yang dikeluarkan tiap bulannya berbeda-beda tergantung jumlah sampah yang dapat diolah. Laba bersih dari penjualan pupuk ketika sebelum terjadinya covid yakni akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2020 mengalami kenaikan dengan menghasilkan paling banyak Rp 3.425.000. Namun ketika terjadi covid penjualan sempat vakum karena sekolah online dan bangkit kembali di akhir tahun 2022. Tahun 2023 menghasilkan laba bersih paling banyak Rp 2.225.000. Terjadi penurunan penjualan selain karena covid, juga karena produksi yang berkurang menyebabkan kurang mencukupi permintaan pembeli yang ingin membeli dalam jumlah banyak. Hal itu juga diperkuat oleh “Laporan Keuangan Penjualan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan periode 2019 sampai 2020 dan 2023”. Total laba bersih yang dihasilkan dari penjualan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan periode tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dari Rp 18.670.000 naik menjadi Rp 23.495.000. Meskipun tiap bulannya laba bersih tidak meningkat secara signifikan, akan tetapi akumulasi laba bersih per tahunnya meningkat. Sedangkan pada periode tahun 2023 total laba bersihnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.345.000.

Hasil pengamatan peneliti terkait peningkatan pendapatan penjualan pupuk yang ditemukan di lapangan ini selaras dengan teori pertumbuhan ekonomi yang ditulis oleh Patta Rapanna dan Zulfikry

Sukarno, dalam bukunya yang berjudul “*Ekonomi Pembangunan*”.¹²⁶ Penjualan mengalami peningkatan ketika memproduksi pupuk sebanyak 150 sampai 300 liter perbulannya, dan penjualan mengalami penurunan selain karena covid juga karena produksi pupuk yang berkurang hanya menjadi 150 sampai 225 liter perbulan menyebabkan kurang mencukupinya permintaan pembeli yang ingin membeli dalam jumlah banyak.

Peneliti juga menemukan, penjualan Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak yang positif bagi Yayasan Al-Furqan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Denok dan Bapak Anwar, pengelolaan sampah makanan dapat meningkatkan pendapatan bagi yayasan, yang mana penghasilan dari penjualan pupuk dijadikan sebagai dana darurat seperti memberikan hadiah purna tugas ke karyawan, berinfak ke karyawan yang sedang membutuhkan bantuan, dan untuk membeli pot serta benih tanaman tiap unit sekolah. Selain itu juga memberikan dampak yang positif seperti volume sampah makanan menjadi berkurang, menghemat biaya pembuangan ke TPA (tempat pembuangan akhir), menghijaukan lingkungan Al-Furqan.

¹²⁶ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA,2017),7,https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVntDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori%20pendapatan%20meningkat&pg=PA9&printsec=frontcover

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pengelolaan sampah makanan yang diterapkan oleh Yayasan Al-Furqan yakni mengolah menjadi pupuk organik cair (POC) dengan menggunakan teknik komposter drum yang dijual belikan dengan nama “Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan.” Upaya ini bertujuan mengurangi limbah dan memberikan tambahan penghasilan. Alur kegiatan dirancang meliputi pengumpulan, pemilahan sampah, produksi pupuk organik cair, pemasaran pupuk organik cair, dan pencatatan keuangan dari hasil penjualan pupuk organik cair. Sampah makanan yang dihasilkan bersumber dari dapur *catering* yang mana dapat diklasifikasikan menjadi sampah berdasarkan waktu dan berdasarkan tingkat kemungkinan.
2. Pendapatan dari usaha pupuk organik cair periode tahun 2019 sampai periode tahun 2020, mengalami peningkatan dengan total laba bersihnya dari Rp 18.670.000 naik menjadi Rp 23.495.000. pertahun. Peningkatan terjadi karena produksi yang meningkat dari 150 liter sampai 300 liter perbulannya sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah banyak. Sedangkan pada periode tahun 2023 total laba bersihnya mengalami penurunan menjadi Rp 16.345.000 disebabkan karena covid dan menurunnya produksi menjadi 150 liter sampai 225 liter perbulan. Pendapatan dari penjualan pupuk dijadikan sebagai dana darurat seperti memberikan hadiah purna tugas karyawan, berinfaq ke karyawan yang

membutuhkan bantuan, dan untuk membeli pot serta benih tanaman tiap unit sekolah. Selain itu juga memberikan dampak yang positif seperti volume sampah makanan menjadi berkurang, menghemat biaya pembuangan ke tempat pembuangan akhir, menghijaukan lingkungan Al-Furqan

B. Saran

1. Pihak yayasan perlu meningkatkan pengelolaan sampah makanan dengan menggunakan cara lain selain komposter drum yakni eco enzym, ternak maggot, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah makanan lebih banyak. Serta melakukan berbagai metode komposting yang lain seperti takakura, losida dan ember tumpuk untuk menghasilkan pupuk lebih banyak dan efektif. Selain itu, melakukan pengelolaan sampah anorganik yang dapat menghasilkan penghasilan seperti membuat kerajinan dari botol kemasan, bubuk kertas, bungkus plastik untuk diubah menjadi produk tas, gantungan kunci, karpet yang dapat dijual belikan.
2. Terkait peningkatan pendapatan, Yayasan Al-Furqan lebih memperhatikan terkait faktor menurunnya produksi dengan mencari alternatif lain yang efektif agar produksi lebih banyak seperti mengolah sampah tidak hanya didapur catering, tetapi juga di setiap kantin yang ada di tiap unit sekolah. Selain itu perlu adanya peningkatan kepercayaan konsumen dan perluasan pemasaran agar pendapatan lebih meningkat dan pupuk dapat dijangkau oleh masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ayu Ajrina, Dian Handayani, Fridha Nur Harryani, Uung Susangka, Rosihan Anwar, Saefuddin, Fariandi et.al. *MPOT Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022. <https://www.google.co.id/books/edition/MPOT/aSiGEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=jenis+-+jenis+pendapatan&pg=PA64&printsec=frontcover>
- Andika, Pandu. “Strategi Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Komoditas Ekonomi Dalam Meningkatkan Penghasilan Anggota Di Bank Sampah Srayan Makarya Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.” Skripsi, UIN Purwokerto, 2023.
- Ariyani, Yuwanda Nila. “Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mekar Sari Kelurahan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Asiah, Nurul, Sirin Fairus, Mirsa Diah Novianti, Silmi Hafizhah 'Aini, dan Nadia Sundus. *Wujudkan Zero Hunger Melalui Zero Food Waste*. Malang: AE Publishing, 2022. https://www.researchgate.net/publication/366398465_Wujudkan_Zero_Hunger_Melalui_Zero_Food_Waste#:~:text=%E2%80%9CWujudkan%20Zero%20Hunger%20Melalui%20Zero%20Food%20Waste%20Disaat%20dunia%20telah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. “Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia.” Accessed Oktober 6, 2023. <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Alquran dan Terjemahnya Special for Women (Bandung: Syaamil Al-Qur’an). 157.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. *Pengolahan Sampah Organik* (Yogyakarta: DLH Yogyakarta). <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>
- Dobiki, Joflius. “Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Spasial* 5, no. 2 (Manado 2018): 221. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/download/20803/20494/42308>.
- Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, dan Faizzatul Zuhroh. “Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember.” *Journal Of Islamic*

- Studies* 3, no. 1 (Jember 2023): 6. <https://ejournal.nuprobolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/download/36/26>.
- Handayani, Widhi, Liski Simamora, dan Damara Dinda Nirmalasari Zebua. *Sampah Makanan Dan Pengelolaannya Kajian Pada Rumah Tangga Di Kota Salatiga*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022. <https://www.researchgate.net/publication/365783622>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, et. al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Imaaduddin, Muhammad, Masjunaidi, Amir Husin, dan Mardhiah. “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan* 1, no. 3, (Tanjung Pinang 2023): 131-135. <https://journal.uib.ac.id/index.php/madani/article/view/7665/3140>.
- Indrayani, Lilin, dan Melliya Fitri Anggraini. “Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Masangan Wetan.” *Jurnal Abdi Bhayangkara* 2, no. 1 (Surabaya 2020): 103-112. <http://ejournal.lppm.ubhara.id>.
- Ja’far, Sayyid, Moch. Chotib, dan Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam.” *Jurnal Bisnis Islam dan Manajemen* 4, no. 1 (Jember 2024): 21. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/download/707/622>.
- Karmila Nengsih, Yanti, Azizah Husin, Ciptro Handrianto, Mahyumi Rantina, Komaria, dan Rizky Arahmat. *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan_Pembelajaran_Program_Pendidi/LLHEEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20pengelolaan&pg=PR2&printsec=frontcover.
- Kaza, Silpa, Lisa Yao, Perinaz Bhada-Tata, dan Frank Van Woerden. *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington DC: World Bank Group, 2018. <http://documents1.worldbank.org/curated/en/697271544470229584/pdf/132827-PUB-9781464813290.pdf>.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.” Accessed Oktober 6, 2023. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam:Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/mye3EAA

[AQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian%20strategi&pg=PR2&printsec=frontcover](https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938/618)

Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (Jember 2022): 272-273. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938/618>.

Marli, Zainal Anshari. "Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (Pamekasan 2017): 555. <https://media.neliti.com/media/publications/264607-transformasi-paradigma-manajemen-keilmua-b75e34e8.pdf>.

Monoarfa, Mohamad Agus Salim, Anik Sri Widawati, Helin G Yudawisastra, Erni Salijah, Ivon Arisanti et al. *Ekonomi Manajerial*. Bali: Intelektual Manifest Media, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_MANAJERIAL/NkPPEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=pengertian+pendapatan+menurut+para+ahli&pg=PA56&printsec=frontcover

Pemerintah Kabupaten Jember. Peraturan Bupati Jember Nomor 90 tahun 2021 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Prabowo, Hayu Susilo, Hidayat Tri Sutardjo, M. Ali Yusuf, Arif Zulkifli, Parid Ridwanuddin, dan Romadhon Arribath. *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam Fatwa MUI 47/2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*. Jakarta: LPLH SDA MUI, 2021. <https://www.scribd.com/document/584466449/Buku-Panduan-Tata-Kelola-Sampah-Menurut-Islam>.

Putri, Hesti Lingga dan Herni Ramayanti. "Strategi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Lingkungan Sehat dan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Kelurahan Baturaja Permai Kabupaten Ogan Komering Ulu)." Seminar Nasional Ilmu Lingkungan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Juli 08, 2021. <https://prosiding.pascasarjana.unila.ac.id/index.php/ProSNaIL/article/download/14/22/59#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20strategi%20pengelolaan%20limbah%20rumah%20tangga%20yang%20baik>.

Ramadhan, Anggia, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani desa Medan Krio)*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAHMEDIA, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori%20pendapatan%20meningkat&pg=PA9&printsec=frontcover.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Setyawan, Farid, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, dan Nur Jannah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (Sukoharjo 2021): 370. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.
- Situmorang, Marningot Tua Natalis. "Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." *Jurnal Media Abdimas* 1, no. 1, (Jakarta 2022): 12-17. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/MediaAbdimas>.
- Sucipto, Cecep Dani. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012. Scirbd.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung, Alfabeta, 2023) <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO#>
- Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih. *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta, 2014. <https://docplayer.info/46380660-Sujarwo-trisanti-widyaningsih-pengelolaan-sampah-organik-anorganik.html>.
- Sujatna, Yayat, dan Widi Hastomo. "Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dan Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no.1 (Banten 2021): 61-68. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16292>.
- Sulaiman, Ahmad. "Model Pengelolaan Bank Sampah Larahan Makmur Dan Implikasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suci Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Sunaryo, Saufa Rahmatun Nazila, Hermawan, dan Nur Hasanah. "Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapataan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (Wonosobo 2022): 12-16. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/sorot>.

Suprianik, Khairunnisa Musari, Herman Cahyo Diartho, Ana Pratiwi, Mochamad Rizal Umami, M. Iqbal Fardian, Attori Alfi Shahrin, Yazidul Fawaid, Ahmad Raziqi, Hikmatul Hasanah, Ahmad Fadli, Nadia Azalia Putri, Nurul Setianingrum, dan Nikmatul Masruroh. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22055>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. <https://www.pdfdrive.com/kamus-besar-bahasa-indonesia-e50043101.html>.

Tim TI Yayasan AL-Furqan Jember. "Jejak Pendidikan Seiring Usia : Sejarah Panjang Yayasan Pendidikan Dan Dakwah AL-Furqan, Accessed 5 Agustus, 2024, <https://alfurqanjember.sch.id/>

Trihudyatmanto, M., M. Elfan Kaukab, Nada Maulida T., Eka Prihati, Occa Hafidz A., Jumaidi, Rasyid Fadillah, Mustofa, Ainun Nafisatul A., Kholishotul H., Fatoni, Marlia Nurhayati, dan Aditya Kusuma. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Leksono Melalui Pengelolaan Sampah Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no.2 (Wonosobo 2023): 12-19. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/5632>.

Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'I. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016. <https://t.me/fauzan1974/859>.

Wulansari, Desi, Meti Ekayani, dan Lina Karlinasari. "Kajian Timbulan Sampah Makanan Warung Makan". *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, no.2 (Bali 2019): 125. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ECOTROPIC/about>.

Yakin, Ipa Hafsiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV.Aksara Global Akademia, 2023. Researchgate

Yudiyanto, Era Yudistira, dan Atika Lusi Tania. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro*. Metro: Sai Wawai Publishing, 2019. Researchgate.

Yulianto, Adi Budi, Ahmad Ariesta, Dimas Purwo Anggoro Heru Heryadi, Muhammad Bahrudin, dan Giono Santoso. *Buku Pedoman Pengolahan Sampah Terpadu : Konversi Sampah Pasar Menjadi Kompos Berkualitas Tinggi*. Jakarta: Yayasan Danamon Peduli, 2015. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/90091/mod_resource/content/6/14%20-%2020120809%20BUKU_MANUAL%20KOMPOS.pdf

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metodelogi Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|---|--|--|---|---|
| Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Yayasan Al-Furqan Jember | 1.Strategi Pengelolaan 2.Sampah Makanan 3.Peningkatan Pendapatan | 1.Strategi Pengelolaan Sampah 2.Sampah Makanan 3.Peningkatan Pendapatan | 1. Pengelolaan Sampah Organik : - Komposter drum - Takakura - Biopori - Losida - Ember Tumpuk - Eco enzym 2. Klasifikasi Sampah Makanan : - Berdasarkan Waktu - Berdasarkan Tingkat Kemungkinan 3.Menjelaskan Peningkatan Pendapatan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi | 1. Informan : A. Direktur Yayasan Al-furqan Jember B. Koordinator Pengelola Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Alfurqan C. Ketua Bidang <i>Catering</i> Yayasan Al-furqan Jember D. Wakil Ketua Bidang <i>Catering</i> Yayasan Al-furqan Jember E. Juru Masak <i>Catering</i> Yayasan Al-furqan Jember F. Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-furqan G. Petugas Produksi Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian ; Kualitatif 2. Jenis Penelitian ; Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian ; <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data ; a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 5. Analisis Data ; a) Pengumpulan Data b) Reduksi Data c) Penyajian Data d) Kesimpulan dan Verifikasi Data 6. Keabsahan Data ; Triangulasi Sumber 7. Tahap-tahap Penelitian ; a) Tahap Pra-Lapangan b) Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan c) Tahap Penyelesaian | 1. Bagaimana strategi pengelolaan sampah makanan di Yayasan Alfurqan Jember ? 2. Bagaimana peningkatan pendapatan dari pengelolaan sampah makanan di Yayasan Alfurqan Jember ? |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Rachmani Putri
NIM : 204105020056
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Nadia Rachmani Putri
204105020056

PEDOMAN WAWANCARA

A. Direktur Yayasan Al-Furqan Jember

1. Berapa jumlah guru, karyawan, murid, *cleaning service*, dan satpam di tiap unit sekolah Yayasan Al-Furqan Jember ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan sampah makanan yang ada di Yayasan Al-Furqan jember ?
3. Apa tujuan dari adanya pengelolaan sampah makanan menjadi usaha POC *Go Green* Al-Furqan, dan bagaimana penyusunan kegiatan yang dilakukan ?
4. Apakah pendapatan dari penjualan POC *Go Green* Al-Furqan sebagai usaha utama atau usaha tambahan yang dijalankan oleh yayasan Al-Furqan Jember ?
5. Apakah hasil penjualan pupuk POC *Go Green* Al-Furqan dapat meningkatkan pendapatan bagi Yayasan Al-Furqan jember ?
6. Apa saja dampak yang dirasakan oleh yayasan Al-Furqan Jember dalam melakukan pengelolaan sampah menjadi usaha pupuk ?

B. Koordinator Pengelola Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan Jember

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya usaha Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan Jember ?
2. Apa tujuan dari adanya pengelolaan sampah makanan menjadi usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan, dan bagaimana penyusunan kegiatan yang dilakukan?
3. Bagaimana pemilihan sampah makanan yang dapat dijadikan sebagai bahan pupuk organik cair ?
4. Bagaimana proses produksi Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan, dan berapa liter produksi tiap bulannya ?
5. Bagaimana pemasaran pupuk organik cair yang dijalankan, dan kapan pemasaran pupuk dilakukan ?
6. Bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan dalam mengelola usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?

7. Bagaimana penetapan harga pupuk POC *Go Green* Al-Furqan, dan berapa banyak pupuk yang laku terjual dalam sebulan ?

C. Bagian Keuangan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan Jember

1. Apa tujuan dari adanya pengelolaan sampah makanan menjadi usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan, dan bagaimana penyusunan kegiatan yang dilakukan?
2. Bagaimana pemasaran yang dilakukan dalam menjual pupuk POC *Go Green* Al-Furqan, dan siapakah konsumen yang membeli pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?
3. Bagaimana pencatatan penjualan yang dilakukan dalam usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?
4. Berapakah modal yang dikeluarkan dalam melakukan usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan tiap bulannya ?
5. Berapa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan pupuk POC *Go Green* Al-Furqan tiap bulannya dan apakah dapat meningkatkan pendapatan Yayasan Al-Furqan ?

D. Ketua *Catering* Yayasan Al-Furqan Jember

1. Bagaimana sistem makan siang yang ada di yayasan Al-Furqan Jember ?
2. Berapa porsi total keseluruhan produksi makan siang tiap harinya ?
3. Berapa kilogram sampah yang dihasilkan dari proses pembuatan hingga pengembalian makan siang tiap harinya ?
4. Bagaimana pengumpulan sampah makanan yang dilakukan sebagai bentuk kerja sama dengan tim produksi pupuk POC *Go Green* Al-Furqan?
5. Sampah bahan makanan seperti apa yang dibuang karena kualitasnya kurang baik sebelum sempat diolah ?
6. Sampah sisa makanan seperti apa yang biasanya ada di tepak bekal ataupun alat makan ?

7. Sampah kemasan seperti apa yang biasanya dihasilkan dari dapur *catering* dan sampah apa yang biasanya dihasilkan selama proses persiapan makanan ?
8. Sampah makanan seperti apa yang dibuang karena tidak digunakan dalam proses pembuatan makanan ?
9. Sampah seperti apa yang dihasilkan karena kelalaian dalam proses pengolahannya sehingga tidak bisa dikonsumsi ?
10. Sampah Makanan apa yang dihasilkan dari persiapan makanan yang tidak bisa dimakan dalam keadaan biasa ?
11. Apa saja dampak yang dirasakan oleh pihak *Catering* Yayasan Al-Furqan terkait pengelolaan sampah makanan menjadi usaha pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?

E. Tim Produksi Pupuk Organik Cair *Go Green* Al-Furqan Jember

1. Bagaimana pemilihan sampah makanan dari dapur *catering* yang dijadikan sebagai bahan pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?
2. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?
3. Bagaimana proses produksi pupuk POC *Go Green* Al-Furqan ?

F. Pihak *Catering* Yayasan Al-Furqan Jember

1. Bagaimana pengumpulan sampah makanan yang dilakukan sebagai bentuk kerja sama dengan tim produksi pupuk POC *Go Green* Al-Furqan?
2. Sampah bahan makanan seperti apa yang dibuang karena kualitasnya kurang baik sebelum sempat diolah ?
3. Sampah sisa makanan seperti apa yang biasanya ada di tepak bekal ataupun alat makan ?
4. Sampah kemasan seperti apa yang biasanya dihasilkan dari dapur *catering* dan sampah apa yang biasanya dihasilkan selama proses persiapan makanan ?
5. Sampah makanan seperti apa yang dibuang karena tidak digunakan dalam proses pembuatan makanan ?

6. Sampah seperti apa yang dihasilkan karena kelalaian dalam proses pengolahannya sehingga tidak bisa dikonsumsi ?
7. Sampah Makanan apa yang dihasilkan dari persiapan makanan yang tidak bisa dimakan dalam keadaan biasa ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-242 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2024 22 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Yayasan Alfurqan Jember
Jl. Trunojoyo No. 56, Sawahan Cantian, Kepatihan
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nadia Rachmani Putri
NIM : 204105020056
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pengelolaan Sampah Makanan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Yayasan Alfurqan Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Dra. Denok Mugi Hidayanti, M.M
Jabatan : Direktur Yayasan Al-Furqan Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nadia Rachmani Putri
Nim : 204105020056
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Al-Furqan Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Yayasan Al-Furqan Jember”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 04 Oktober 2024

Direktur Yayasan Al-Furqan Jember



Dra. Denok Mugi Hidayanti, M.M

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Yayasan Al-Furqan Jember

Lokasi : Kantor Yayasan Al-Furqan Jember dan SMA Al-Furqan Jember

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | TTD |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1. | Senin / 16 Oktober 2023 | Wawancara Ibu Sri Hartatik selaku kesiswaan SD Al-Furqan Jember |  |
| 2. | Senin / 23 Oktober 2023 | Wawancara Bapak Anwar selaku ketua <i>catering</i> dan Bapak Arsono selaku koordinator Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember |  |
| 3. | Senin / 06 Mei 2024 | Penyerahan surat izin penelitian kepada direktur Yayasan Al-Furqan Jember dan observasi tempat serta wawancara kepada Ibu Denok selaku direktur |  |
| 4. | Rabu / 08 Mei 2024 | Melakukan wawancara dengan Bapak Kosim selaku koordinator Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember periode tahun 2014-2016, dan wawancara Bapak Arsono selaku koordinator Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember periode 2017 sampai sekarang. |  |
| 5. | Jumat / 19 Juli 2024 | Melakukan wawancara dengan Ibu Denok selaku direktur Yayasan Al-Furqan Jember |  |
| 6. | Senin / 22 Juli 2024 | Melakukan wawancara dengan Ibu Heny selaku bagian pemasaran dan keuangan Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember. |  |
| 7. | Selasa / 23 Juli 2024 | Melakukan wawancara dengan Bapak Arsono selaku koordinator pengelola Pupuk Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember. |  |
| 8. | Rabu / 24 Juli 2024 | Melakukan wawancara dengan pihak <i>catering</i> Yayasan Al-Furqan Jember yakni Bapak Anwaruddin selaku ketua <i>catering</i> , Ibu Didin selaku wakil ketua <i>catering</i> , dan Ibu Mai selaku juru masak <i>catering</i> serta melakukan observasi sampah makanan yang dihasilkan. |  |
| 9. | Kamis / 25 Juli 2024 | Melakukan wawancara dengan tim produksi yakni Bapak Sholihin dan Bapak Holili, serta observasi proses produksi Organik Cair <i>Go Green</i> Al-Furqan Jember. |  |
| 10. | Jumat / 04 Oktober 2024 | Permohonan surat keterangan selesai penelitian | |

Jember, 04 Oktober 2024

Mengetahui,

Direktur Yayasan Al-Furqan Jember



Dra. Denok Mugi Hidayanti, M.M

DOKUMENTASI



Wawancara Bapak Adi Irawan (Guru SD Al-Baitul Amien 2 Jember) pada tanggal 13 Oktober 2023



Wawancara Ibu Aula Alfa Sabrina (Guru SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember) pada tanggal 16 Oktober 2023



Wawancara Ibu Wulidatul Aminah (Guru SD Muhammadiyah Jember) pada tanggal 16 Oktober 2023



Wawancara Ibu Sri Hartatik (Kesiswaan SD Al-Furqan Jember) pada tanggal 16 Oktober 2023



Wawancara Bapak Kosim (Koordinator pengelola pupuk POC Go Green Al-Furqan Periode 2014-2016) pada tanggal 8 Mei 2024



Wawancara Bapak Anwaruddin (Ketua *Catering* Yayasan Al-Furqan) pada tanggal 23 Oktober 2023, dan wawancara pihak *Catering* Yayasan Al-Furqan (Bapak Anwar, Ibu Didin, Ibu Mai) pada tanggal 24 Juli 2024



Wawancara Bapak Arsono (Koordinator Pengelola Pupuk POC *Go Green* Al-Furqan) pada tanggal 23 Oktober 2023, 8 Mei 2024, dan 23 Juli 2024.



Wawancara Ibu Denok Mugi Hidayanti (Direktur Yayasan Al-Furqan Jember) pada tanggal 6 Mei 2024 dan 19 Juli 2024



Wawancara Ibu Heny Astutik (Bagian keuangan dan pemasaran Pupuk POC *Go Green* Al-Furqan) pada tanggal 22 Juli 2024



Wawancara Bapak Sholihin dan Bapak Holili (Petugas produksi Pupuk POC *Go Green* Al-Furqan) pada tanggal 25 Juli 2024



Foto Kantor Yayasan Al-Furqan Jember



Foto SMA Al-Furqan Jember



Foto Kondisi Tempat Produksi Pupuk POC Go Green Al-Furqan



Foto Kondisi Dapur Catering Yayasan AL-Furqan



Foto Pendistribusian Makan Siang



Foto Hasil Sampah dari Dapur *Catering* Yayasan Al-Furqan



Foto Alat dan Bahan yang digunakan dalam produksi pupuk POC *Go Green* Al-Furqan



Foto Botol Kemasan Pupuk POC *Go Green* Al-Furqan



Foto Proses Produksi Pupuk POC *Go Green* Al-Furqan

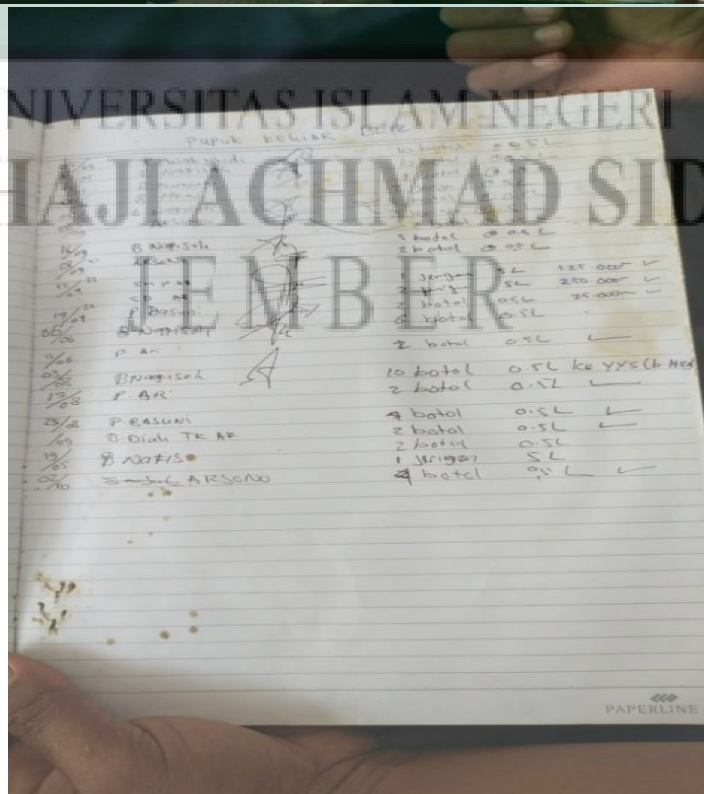
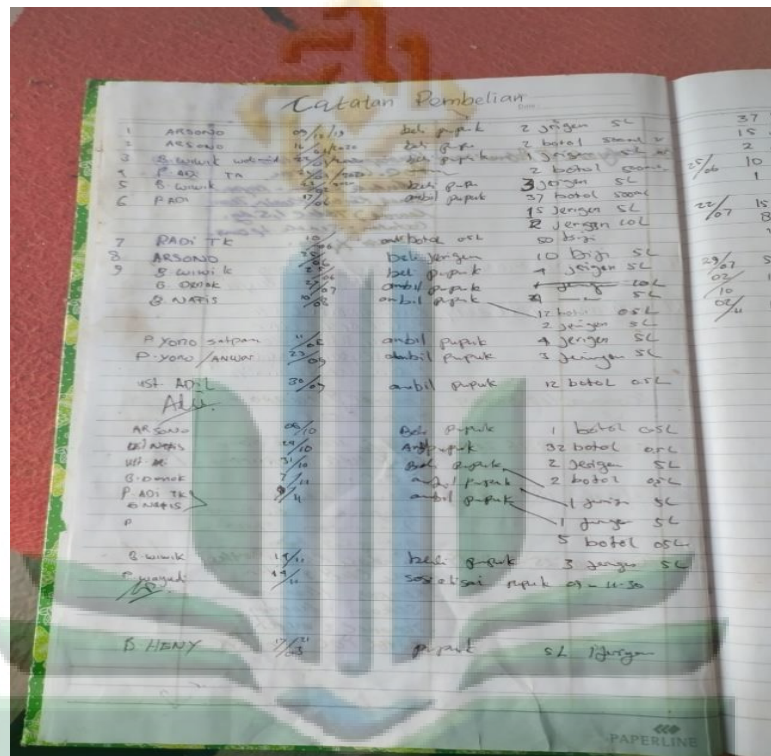


Foto Catatan Pembelian yang dicatat oleh Bapak Arsono (Koordinator Pengelola Pupuk POC Go Green Al-Furqan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Rachmani Putri
NIM : 204105020056
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengelolaan Sampah Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Yayasan Al-Furqan Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 8 Oktober 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Rachmani Putri

NIM : 204105020056

Semester : 9 (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 09 Oktober 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Nadia Rachmani Putri
Nim : 204105020056
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Agustus 2001
Alamat Lengkap : JL. Moch. Seruji. IV/ 48 Lingkungan Krajan, RT
002/ RW 002, Kecamatan Patrang, Kabupaten
Jember, Jawa Timur
Agama : Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Tlp : 085811148057
Email : nadiarahmaniputri@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kaliwates Jember
2. SD Al-Furqan Jember
3. SMP Al-Furqan Jember
4. SMA Negeri 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember